

PROSIDING
LOKAKARYA KEANEKARAGAMAN HAYATI DAN STRATEGI PERBAIKAN HABITAT
ORANGUTAN DI KORIDOR TAMAN NASIONAL BETUNG KERIHUN DAN TAMAN
NASIONAL DANAU SENTARUM



FORUM ORANGUTAN INDONESIA (FORINA)

2015



Tentang Publikasi ini :

Forum Orangutan Indonesia (FORINA) Program Konservasi Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus pygmaeus*) Berbasis Masyarakat di Koridor Taman Nasional Betung Kerihun dan Taman Nasional Danau Sentarum dan Sekitarnya di Kabupaten Kapuas Hulu dengan Hibah dari Tropical Forest Conservation Act (TFCA) Kalimantan.

Prosiding Kegiatan Lokakarya Keanekaragaman Hayati dan Strategi Perbaikan Habitat Orangutan di Koridor Taman Nasional Betung Kerihun dan Taman Nasional Danau Sentarum. Putussibau, 2015.

Penyusun : M. Arif Rifqi, M. Syukur Wahyu Putra & Heriyadi

Kredit Foto Cover : Arif Rifqi, M. Syukur Wahyu Putra, Heriyadi, Azwar, Gondanisam, Ambriansyah, Gusti Wicaksono dan Jhon Mayer.

Penggunaan dari publikasi ini diperbolehkan untuk tujuan non-komersial, pandangan yang diungkapkan dalam publikasi ini tidak mencerminkan pandangan dari Forum Orangutan Indonesia.

© Forum Orangutan Indonesia

DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF	4
SAMBUTAN/PENGARAHAN BUPATI KAPUAS HULU	5
SAMBUTAN KETUA FORINA	8
I. PENDAHULUAN	11
A. Latar Belakang	11
B. Tujuan	12
II. METODE	12
A. Waktu dan Tempat	12
B. Peserta	12
C. Teknis Pelaksanaan.....	12
III.HASIL KEGIATAN.....	14
A. Presentasi Narasumber	14
1. Kondisi awal hutan dan keanekaragaman hayati di Kawasan Strategis Koridor TNBK-TNDS	14
2. Keanekaragaman Hayati Habitat Orangutan di Koridor TNBK-TNDS 2014-2015.....	16
3. Pemanfaatan Sumber Daya Hayati Secara Berkelanjutan Untuk Pengembangan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat.....	22
4. Aspek Legal Pelestarian dan Pemanfaatan Sumber Daya Genetik	25
B. Diskusi Kelompok Terfokus.....	29
1. Kaitan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati dengan Kearifan Lokal dan Strategi Perbaikan Habitat Orangutan	29
2. Aspek Legal Pengelolaan Keanekaragaman Hayati di Luar Kawasan Konservasi.....	31
C. Perumusan Bersama Strategi Perbaikan Habitat Orangutan dengan pendekatan multi-stakeholder	32
D. Identifikasi dan Peran Stakeholder	33
IV.LAMPIRAN.....	35
A. Agenda Acara	35
B. Daftar Peserta	37
C. Dokumentasi Kegiatan	40
D. Peliputan Media.....	41

RINGKASAN EKSEKUTIF

Lokakarya keanekaragaman hayati dan strategi perbaikan habitat orangutan merupakan rangkaian kegiatan dari kajian potensi perbaikan habitat orangutan di koridor Taman Nasional Betung Kerihun – Taman Nasional Danau Sentarum. Kegiatan ini diawali oleh survei keanekaragaman hayati (biodiversitas) dan GIS *Groundcheck* pada bulan Desember 2014, Maret dan April 2015. Pada lokakarya ini dibahas mengenai kondisi awal keanekaragaman hayati dan habitatnya di koridor secara umum berdasarkan dan kajian spesifik dan perkembangan kondisinya di lima desa (Mensiau, Labian Ira'ang, Labian, Sungai Ajung, dan Melemba) di koridor TNBK-TNDS pada 2014 – 2014.

Sebagai spesies payung, keberadaan orangutan diharapkan dapat melindungi hutan dan keanekaragaman hayati lainnya serta memberikan manfaat bagi manusia di sekitar hutan. Berdasarkan publikasi *Connecting Diversity; People and Nature in Labian Leboyan Corridor in The Indonesian Heart of Borneo* (2012), kondisi awal dari survei yang dilakukan di sekitar koridor setidaknya terdapat 52 jenis mamalia, 193 jenis avifauna, 34 jenis reptil, 19 jenis amfibi, 70 jenis ikan air tawar dan 243 jenis tumbuhan berkayu di habitat hutan dataran rendah yang kering dan 183 jenis tumbuhan berkayu di hutan rawa gambut. Melengkapi data tersebut, kondisi keanekaragaman hayati di lima desa tersebut setidaknya terdapat 28 jenis mamalia, 201 jenis avifauna, 18 jenis reptile, 22 jenis amfibi dan 315 jenis tumbuhan berkayu di habitat hutan dataran rendah yang kering dan 163 jenis tumbuhan berkayu di hutan rawa gambut (secara keseluruhan 353 jenis).

Kondisi keanekaragaman hayati tersebut memiliki manfaat ekologi, ekonomi, sosial, ekonomi dan budaya. Pemanfaatannya dapat berupa sarana menjaga stabilitas ekosistem hutan, sumber plasma nutfah, jasa lingkungan bagi kesejahteraan masyarakat seperti dalam bentuk ekowisata, pemanfaatan air bersih, mikrohidro, pelestarian dan perlindungan flora dan fauna, serta penyedia udara segar dan penyerap emisi karbon. Namun, potensi tersebut dapat saja hilang dan menimbulkan kerugian akibat dari pembalakan liar, perburuan dan perdagangan satwa liar dan kayu secara tidak resmi, kebakaran hutan dan perbukuan iklim. Oleh karena itu, melalui UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, UU No. 5 Tahun 1994 tentang Pengesahan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengenai Keanekaragaman Hayati (CBD), UU No. 21 Tahun 2004 tentang Keanekaragaman Hayati atas CBD melalui Protokol Cartagena, dan UU No. 11 Tahun 2013 tentang Pengesahan Protokol Nagoya tentang Akses Sumber Daya Genetik dan Pemberian Keuntungan yang Adil dan Seimbang yang Timbul dari Pemanfaatan atas Konvensi Keanekaragaman Hayati menjadi acuan bagi pengelolaan keanekaragaman hayati secara global maupun spesifik.

Koridor TNBK-TNDS yang sebagian kawasannya terdegradasi, masih menjadi habitat bagi orangutan dan keanekaragaman hayati dan berfungsi secara ekologis dengan segala keterbatasan yang ada, beberapa upaya pelestarian lingkungan melalui pemulihan kembali kondisi hutan (restorasi) harus dilakukan dengan mempertimbangan aspek ekologi dan ekonomi bagi masyarakat, hutan dan keanekaragaman hayati di sekitarnya.

**SAMBUTAN/PENGARAHAN
BUPATI KAPUAS HULU
PADA LOKAKARYA KEANEKARAGAMAN HAYATI DAN PERBAIKAN HABITAT ORANGUTAN DI KORIDOR
TNBK-TNDS
SELASA TANGGAL 12 MEI 2015**

ASSALAMU'ALAIKUM WARAHMATULLAHI
WABARAKATUH,
SALAM SEJAHTERA UNTUK KITA SEMUA.

YTH, WAKIL BUPATI KAPUAS HULU
YTH, PARA ASISTEN,KEPALA SKPD
KAB.KAPUAS HULU
YTH. FORUM ORANGUTAN INDONESIA DAN
PARA PESERTA LOKAKARYA SERTA HADIRIN
DAN HADIRAT YANG SAYA MULIAKAN

DIAWALI DENGAN RASA SYUKUR AL-
HAMDULILLAH, DI PAGI HARI INI, ATAS BERKAT
LIMPAHAN KARUNIA ALLAH SWT, TUHAN YANG
MAHA ESA KITA SEMUA DALAM KONDISI
SEHAT WALAFIAT SEHINGGA DAPAT HADIR
MENGIKUTI LOKAKARYA KEANEKARAGAMAN
HAYATI DAN PERBAIKAN HABITAT ORANGUTAN
DI KAWASAN STRATEGIS KORIDOR TNBK-
TNDS, SENIN TANGGAL 12 MEI 2015 PADA
HARI INI.

KESEMPATAN SAAT INI INGIN SAYA
MANFAATKAN UNTUK MENYAMPAIKAN
BEBERAPA HAL BERKAITAN DENGAN POTENSI
DAN KEBERADAAN KABUPATEN KAPUAS HULU
SEBAGAI JANTUNG PULAU KALIMANTAN,
JANTUNGNYA KEANEKARAGAMAN HAYATI
DUNIA.

BERKAH DARI KAPUAS HULU MENGALIR AIR
SEBAGAI SUMBER KEHIDUPAN DARI
PEGUNUNGAN-PEGUNUNGAN MELINTASI
SUNGAI DAN DANAU SAMPAI KE HILIR MUARA
DI PONTIANAK, SALAH SATUNYA AIR
TERSEBUT BERSUMBER DARI WILAYAH HUTAN
HUJAN TROPIS YANG MASIH BANYAK
DIJUMPAI DI KAPUAS HULU.

KABUPATEN KAPUAS HULU SEBAGAI
KABUPATEN KONSERVASI DENGAN SEBAGIAN
WILAYAHNYA ADALAH TAMAN NASIONAL,
YAITU TAMAN NASIONAL DANAU SENTARUM
DAN TAMAN NASIONAL BETUNG KERIHUN
ADALAH SURGA BAGI KEANEKARAGAMAN
HAYATI DAN MANUSIA YANG HIDUP DI
SEKITARANYA.

MANUSIA YANG SUDAH HIDUP BERTAHUN-
TAHUN BAHKAN BER ABAD-ABAD DENGAN
MEMANFAATKAN HASIL HUTAN UNTUK
KEBUTUHAN SEHARI-HARI MENCIPTAKAN
HUBUNGAN YANG SALING TERKAIT SATU
SAMA LAIN. HUTAN YANG LESTARI KARENA
MANUSIA MENJADIKANNYA SEBAGAI SAHABAT
YANG RAMAH. SEBALIKNYA, APABILA
MANUSIA DI SEKITAR HUTAN SUDAH TIDAK
LAGI MENJADIKAN HUTAN SEBAGAI HABITAT
YANG RAMAH MAKA POTENSI DAN JASA
LINGKUNGAN YANG DIBERIKAN SANG

PENCIPTA MELALUI HUTAN JUGA AKAN BERKURANG BAHKAN HABIS.

HUBUNGAN SELARAS ANTARA MANUSIA DAN ALAM DI KAPUAS HULU LAH SALAH SATU CONTOH TERBAIKNYA. MEMILIKI SEBAGIAN BESAR WILAYAHNYA SEBAGAI HUTAN PARU-PARU DUNIA, MANUSIA YANG HIDUP BERDAMPINGAN DENGAN ALAM DAN KOMITMEN PEMERINTAH KABUPATEN YANG KONSISTEN MENJALANKAN I'TIKAD SEBAGAI KABUPATEN KONSERVASI.

KITA SEMUA HARUS MENYADARI BAHWA SESUNGGUHNYA ANUGERAH ALAM YANG DIBERIKAN KEPADA KITA BERJALAN BERKESINAMBUNGAN, BERIRINGAN DAN SALING MELENGKAPI SATU SAMA LAIN, BUKAN MANUSIA SEBAGAI SATU-SATUNYA, BUKAN PULA HUTAN DAN SATWA LIAR DI DALAMNYA YANG UTAMA, NAMUN KESEMUAANYA ADALAH SERANGKAIAN YANG SALING TERHUBUNG SATU SAMA LAIN.

BAHKAN KETIKA ADA PERTANYAAN, KENAPA LEBIH MEMENTINGKAN ORANGUTAN DARI PADA ORANG? KITA HARUS BERANI MENJAWAB BAHWA SALAH SATU TUGAS MANUSIA SEBAGAI KHALIFAH DI MUKA BUMI, SEBAGAI PEMIMPIN DI MUKA BUMI ADALAH UNTUK RAHMAT BAGI SELURUH ISI ALAM, TERMASUK BAGI MANUSIA, ALAM, HUTAN, HEWAN, ORANGUTAN DAN BAHKAN DENGAN BENDA MATI SEKALIPUN. SETIAP KERUSAKAN YANG DITIMBULKAN DARI KEPEMIMPINAN

YANG DIAMANAHKAN TUHAN KEPADA KITA AKAN DIPERTANGGUNG JAWABKAN.

PARA HADIRIN SEKALIAN YANG SAYA HORMATI

MARI KITA LIHAT BERTANYA PADA DIRI KITA SENDIRI SEJENAK,

- BAGAIMANA RASANYA KITA DIBERIKAN SATU HARTA YANG UNIK DAN LANGKA DAN BAGAIMANA KITA AKAN MENJAGANYA?
- KEMUDAIAN MENGAPA ORANGUTAN YANG DULUNYA TERSEBAR DARI DARATAN CINA SAMPAI KE PULAU SUMATERA, JAWA DAN KALIMANTAN SAAT INI HANYA DITEMUKAN DI KALIMANTAN DAN SEBAGIAN KECIL DI SUMATERA?
- MENGAPA JENIS KERA BESAR LAINNYA HIDUP DI AFRIKA YANG JAUH DI SANA SEMENTARA ORANGUTAN TERPISAH DI SINI ?
- MENGAPA SEBAGIAN DARI KITA MEMILIKI HUBUNGAN SPIRITUAL DENGAN HUTAN DAN BEBERAPA SATWA TERMASUK ORANGUTAN ?
- APA YANG SEBENARNYA TUHAN SEDANG TITIPAN KEPADA KITA ?

TIDAK HARUS DIJAWAB SEKARANG, NAMUN MARI KITA JADIKAN ITU SEBAGAI BAHAN RENUNGAN DI SELA KESIBUKAN KITA SEHARI-HARI.

MELALUI LOKAKARYA INI SAYA BERHARAP DAPAT DIMAKSIMALKAN UNTUK KEMBALI

MELIHAT SEJENAK APA YANG TUHAN TITIPKAN KEPADA KITA, AMANAH YANG KITA EMBAN UNTUK HIDUP SEJAHTERA DAN BERTANGGUNG JAWAB KEPADA ALAM YANG MENYEDIAKAN SEMUANYA UNTUK KITA. SAYA TIDAK PERNAH RAGU BAHWA KABUPATEN KAPUAS HULU MEMILIKI KEANEKARAGAMAN HAYATI YANG TINGGI, POTENSI PEMANFAATAN YANG LUAR BIASA, MANUSIA YANG BERSAHABAT DENGAN ALAM DAN PEMERINTAH YANG BERINTEGRITAS.

SAUDARA-SAUDARA, BAPAK DAN IBU YANG SAYA HORMATI.

MARI KITA MAKSIMALKAN LOKAKARYA INI UNTUK MENJAWAB PERTANYAAN- PERTANYAAN TERSEBUT, DAN JUGA SAYA BERHARAP PENGELOLAAN HABITAT ORANGUTAN DI MANAPUN ITU, TERMASUK DI KAWASAN STRATEGIS KORIDOR TNBK-TNDS SINERGIS DENGAN RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN KAPUAS HULU. DI SINI KITA MELIHAT SEBENARNYA MANFAAT DARI INI SEMUA BUKAN SEMATA UNTUK ORANGUTAN, HUTAN DAN SATWA-SATWA TERTENTU SAJA, TETAPI MANUSIA SEBAGAI

PENERIMA MANFAAT UTAMA YANG BERKELANJUTAN, TIDAK HANYA UNTUK SEKARANG, NAMUN JUGA UNTUK MASA DEPAN. ALAM DAN SEISINYA BUKANLAH WARISAN UNTUK KITA, NAMUN TITIPAN ANAK CUCU KITA, ESOK HARI MEREKA AKAN MENAGIH SAMPAI SEJAUH MANA KITA MEMELIHARA TITIPAN TERSEBUT.

SAYA KIRA SAYA TIDAK PERLU PANJANG LEBAR, SEMOGA ACARA INI DAPAT BERJALAN DENGAN BAIK DAN MEMBERIKAN MANFAAT BAGI KITA SEMUA, TERUTAMA KABUPATEN KAPUAS HULU.

DENGAN MENGUCAPKAN BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM, SENIN, 12 MEI 2015 LOKAKARYA KEANEKARAGAMAN HAYATI DAN PERBAIKAN HABITAT ORANGUTAN INI SAYA NYATAKAN **DIBUKA**. TERIMA KASIH

WASSALAMU'ALAIKUM WARAHMATULLAHI WABARAKATUH.

BUPATI KAPUAS HULU

A.M. NASIR, SH.

SAMBUTAN KETUA FORUM ORANGUTAN INDONESIA (FORINA)

Yang terhormat Bapak Bupati Kapuas
Hulu
Yang Terhormat Bapak Wakil Bupati
Kapuas Hulu
Yang Terhormat Bapak Sekretaris Daerah
Kapuas Hulu
Yang Terhormat Pimpinan Instansi dan
Unit Pelaksana Teknis Pusat dan Daerah
Bapak Ibu dan Hadirin kami hormati

Assalamualaikum wr wb, selamat pagi
Salam Sejahtera bagi kita semua.

Pertama-tama marilah kita bersama-sama
memanjatkan puji syukur dan rasa terima
kasih kita kepada Tuhan Yang Maha Kasih
yang senantiasa melimpahkan berkat,
rahmat dan hidayahNYA kepada kita
semua, sehingga kita dalam keadaan baik
tidak kurang suatu apa serta dapat
melakukan pertemuan ini.

Bapak Bupati dan hadirin yang kami
hormati, sebelum saya melanjutkan
laporan kepada Bapak Bupati dan hadirin
semua, perkenalkanlah saya
memperkenalkan diri. Nama saya Herry
Djoko Susilo, pada saat ini dipercaya
menjadi Ketua Forum Orangutan
Indonesia (FORINA). Forina sendiri pada
saat ini diberi kepercayaan dan bantuan
dana oleh *Tropical Forest Conservation Act*
(TFCA) Kalimantan untuk bekerjasama
dengan Forum Orangutan Kalimantan
Barat melakukan kegiatan atau Program
"Konservasi Orangutan Kalimantan *Pongo*
pygmaeus pygmaeus Berbasis Masyarakat
di Koridor Taman Nasional Betung
Kerihun - Taman Nasional Danau
Sentarum dan sekitarnya di Kabupaten
Kapuas Hulu".

Untuk kegiatan
sehari-hari di
lapangan Forina
menugaskan Sdr.
Moh Arif Rifqi, M.S.
Wahyu Putra
(Ucok), Heriyadi
(Baron), Sarinah
serta dibantu oleh



lima orang kordinator desa, yaitu
Franciskus Selvinus Nginding (Desa
Mensiau), Yulius Dampa (Desa Labian
Ira'ang), Adrians Bauk Barambun (Desa
Labian), Manuel Sudok (Desa Sungai
Ajung) dan Jemmi Christian (Desa
Melemba) sudah banyak merepotkan dan
mohon bantuan Bapak Bupati dan bapak
ibu sekalian untuk kelancaran dan
keberhasilan Program ini.

Bapak Bupati dan hadirin yang saya
hormati,

Tujuan dari pertemuan kita dua hari ini
adalah dalam rangka penyampaian hasil
survei keanekaragaman hayati
(biodiversitas) dan GIS *ground check* di
lima desa (Labian Iraang, Mensiyau,
Labian, Sungai Ajung, dan Melemba) di
Kawasan Strategis Koridor TNBK-TNDS.
Serta untuk merumuskan pemanfaatan
berkelanjutan dari hasil survei untuk
penyusunan strategi perbaikan habitat
orangutan berbasis masyarakat yang
sinergi dengan rencana tata ruang
Kabupaten Kapuas Hulu.

Bapak Bupati dan hadirin yang saya
hormati, sebelum kegiatan survei
biodiversitas dan GIS *ground check* ini
maka dalam kurun waktu Juni 2014 (awal
Program) s/d April 2015, telah banyak

kegiatan yang telah dilakukan yang berkaitan dengan Program ini, antara lain:

1. Analisis Penutupan Lahan dengan citra satelit seluas 102.372 Ha di Koridor TNBK-TNDS dan 32.838 Ha di DAS Mendalam Untuk Survei Calon Lokasi Pelepasliaran Orangutan. Jumlah luasan analisis di untuk calon lokasi pelepasliaran dapat bertambah sesuai kebutuhan
2. Survei Calon Lokasi Pelepasliaran Orangutan
 - Survei baru dilakukan 1 kali dari 3 kali yang direncanakan di DAS Mendalam
 - Daya Dukung Ekologi-Habitat : 16 jenis mamalia, 0 individu orangutan, 272 jenis vegetasi, 52 % vegetasi pakan orangutan
 - Penerima Manfaat : setidaknya 30 orang lokal terlibat
3. Kampanye Konservasi Orangutan
 - Baru Pada Tahap Identifikasi kelompok target Kampanye di lima desa di koridor TNBK - TNDS, setidaknya 25 orang terlibat
4. Restorasi
 - Dimulai dengan Inisiasi Restorasi Habitat Orangutan
 - Baru memasukkan tahap persiapan dengan melakukan FGD dengan masyarakat lima desa di Koridor TNBK-TNDS.
 - Target restorasi seluas 150 Ha dengan 7.500 bibit pohon ditanam sampai Mei 2017.
 - Pendekatan Restorasi berbasis Desa di lima desa Koridor TNBK-TNDS (Mensiau, Labian Ira'ang, Labian, Sungai Ajung, Melemba)
5. Monitoring Perburuan dan Perdagangan Orangutan
 - Melatih 15 orang dari stakholder pemerintah dan NGO untuk membangun sistem pangkalan data (database)
 - Melatih 15 orang dari masyarakat dan petugas lapangan untuk investigasi monitoring perburuan dan perdagangan orangutan serta satwa liar lainnya yang dilindungi
6. Identifikasi Kearifan Lokal Terkait Konservasi Orangutan
 - Indetifikasi Kearifan Lokal Terkait Konservasi Orangutan di 5 desa di koridor TNBK-TNDS
 - Melibatkan setidaknya 25 orang tokoh adat atau masyarakat yang paham kearifan lokal terkait konservasi orangutan serta hubungan masyarakat lokal dengan alam sekitarnya

Rencana kegiatan-kegiatan berikutnya

- Restorasi (Penanaman dan Pemeliharaan)
- Memperluas wilayah cakupan Identifikasi Calon Lokasi Pelepasliaran Orangutan
- Kampanye Konservasi Orangutan
- Monitoring Perburuan dan Perdagangan Orangutan serta Penguatan Hukum Adat
- Monitoring Populasi dan Distribusi Orangutan

Bapak Bupati dan hadirin yang terhormat

Sebagian besar wilayah koridor masih merupakan wilayah berhutan yang menjadi habitat bagi biodiversitas dari kelompok fauna dan flora, termasuk

orangutan dan beberapa satwa liar lainnya.

Data biodiversitas tersebut sebagian sudah pernah dilakukan kajian pada tahun sekitar tujuh tahun yang lalu (2007) dan kemungkinan besar sudah mengalami perubahan dalam bentuk peningkatan atau pengurangan nilai biodiversitas yang dapat disebabkan oleh banyak faktor. Tidak hanya dalam bentuk nilai biodiversitas kawasan, tentunya faktor lain yang juga berpengaruh adalah kondisi habitat. Oleh karena itu, perlu dilakukan survei biodiversitas untuk mengetahui keanekaragaman fauna dan flora pada kondisi saat ini, terutama pada wilayah koridor yang belum dicakup pada survei-survei atau kajian-kajian sebelumnya serta peninjauan kondisi aktual di lapangan dengan GIS groundcheck di wilayah koridor. Hasil dari survei tersebut harapannya akan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk strategi perbaikan habitat orangutan berbasis masyarakat dan kesadaran konservasi orangutan bagi para pihak yang memiliki kepentingan dan dampak langsung ataupun tidak langsung dari

keberadaan hutan, orangutan dan biodiversitas lainnya.

Bapak Bupati dan hadirin yang saya hormati,

Demikian laporan kami. Kami sangat mengharapkan bantuan dan kerjasama dari Bapak Bupati dan bapak serta ibu sekalian untuk keberhasilan program ini demi kelestarian orangutan, hutan dan keanekaragaman hayati kita untuk kesejahteraan kita bersama.

Pada akhirnya, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak Bupati pada waktuanya nanti berkenan untuk memberikan pengarahannya serta sekaligus membuka secara resmi pertemuan ini.

Terima kasih

Wassalamualaikum Wr Wb

Herry Djoko Susilo

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Biodiversitas (keanekaragaman hayati) merupakan suatu istilah yang mencakup segala bentuk kehidupan, secara ilmiah dapat dikelompokkan menurut skala organisasi biologisnya, yaitu mencakup gen, spesies tumbuhan, hewan dan mikroorganisme serta ekosistem dan proses – proses ekologi. Secara singkat biodiversitas merupakan keanekaragaman makhluk hidup dan hal – hal yang berhubungan dengan ekologi, dimana makhluk hidup tersebut melakukan aktifitas. Keanekaragaman hayati mencakup tiga tingkatan yang meliputi keanekaragaman genetik, keanekaragaman jenis dan



keanekaragaman ekosistem.

Keberadaan kawasan koridor antara Taman Nasional Betung Kerihun (TNBK) dan Taman Nasional Danau Sentarum (TNDS) sebagai habitat biodiversitas memiliki peran penting dalam mendukung konservasi orangutan dan habitatnya dalam lansekap kedua Taman Nasional tersebut. Tidak hanya untuk orangutan, keberadaan koridor memiliki peran penting juga sebagai habitat bagi keanekaragaman hayati lainnya dan manfaat jasa lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat yang hidup di sekitar kawasan tersebut.

Sebagian besar wilayah koridor masih merupakan wilayah berhutan yang menjadi habitat bagi biodiversitas dari kelompok fauna dan flora, termasuk orangutan dan beberapa satwa liar lainnya. Keanekaragaman flora-fauna koridor: Tercatat 232 jenis tumbuhan berkayu, 44 jenis ikan, 19 jenis amfibi, 27 jenis reptil, 148 jenis burung dan 40 jenis mamalia dalam publikasi *Connecting Diversity; People and Nature of Labian Leboyan Coridor in The Indonesian Heart of Borneo* yang diterbitkan tahun 2012. Data biodiversitas tersebut sebagian sudah pernah dilakukan kajian pada tahun sekitar tujuh tahun yang lalu (2007) dan tentunya memiliki



kemungkinan mengalami dinamika perubahan dalam bentuk peningkatan atau pengurangan nilai biodiversitas yang dapat disebabkan oleh banyak faktor. Tidak hanya dalam bentuk nilai biodiversitas kawasan, tentunya faktor lain yang juga berpengaruh adalah kondisi habitat. Maka, dilakukan survei biodiversitas untuk mengetahui keanekaragaman fauna dan flora pada kondisi saat ini, terutama pada wilayah koridor yang belum dicakup pada survei-survei atau kajian-kajian sebelumnya serta peninjauan kondisi aktual di lapangan dengan GIS groundcheck di wilayah koridor. Hasil dari survei tersebut harapannya akan dapat bermanfaat

sebagai referensi untuk pengelolaan sumber daya alam (khususnya keanekaragaman hayati), penyusunan serta implementasi strategi perbaikan habitat orangutan berbasis masyarakat dan kesadaran konservasi orangutan bagi para pihak yang memiliki kepentingan dan dampak langsung

ataupun tidak langsung dari keberadaan hutan, orangutan dan biodiversitas lainnya. Serangkaian kegiatan tersebut berangkat dari prinsip bahwa manusia, alam dan isinya merupakan satu kesatuan yang saling tergantung satu sama lain dan memerlukan mekanisme pengelolaan yang terpadu.

B. Tujuan

1. Penyampaian hasil survei biodiversitas dan GIS ground check di lima desa di Kawasan Strategis Koridor TNBK-TNDS.
2. Merumuskan pemanfaatan berkelanjutan dari hasil survei untuk pengelolaan berbasis kearifan lokal dan penyusunan strategi perbaikan habitat orangutan berbasis masyarakat yang sinergi dengan rencana tata ruang Kabupaten Kapuas Hulu.

C. Teknis Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber tentang :

1. Kondisi awal hutan dan keanekaragaman hayati di Kawasan Strategis Koridor TNBK-TNDS oleh WWF Indonesia (Dewi Puspita Sari)
2. Keanekaragaman Hayati Habitat Orangutan di Koridor TNBK-TNDS 2014-2015 oleh FORINA (Arif Rifqi)
3. Peran KPH untuk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Berkelanjutan oleh Ketua KPH Model Kapuas Hulu (Welly Azwar, S. Hut.)
4. Aspek Legal Pelestarian dan Pemanfaatan Sumber Daya Genetik yang Berkelanjutan oleh Balai KSDA Kalimantan Barat (Adelina Silalahi, S. Hut., MSi.)
5. Moderator (Indra Kumara, MSi.).

II. METODE

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan dilaksanakan pada 12-13 Mei 2015 di Aula Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDDA) Kabupaten Kapuas Hulu, Putussibau.

B. Peserta

Kegiatan dihadiri oleh 57 orang peserta yang terdiri dari instansi pemerintah pusat (9 orang), pemerintah daerah Kabupaten Kapuas Hulu (9 orang), NGO (23 orang) dan perwakilan masyarakat (16 orang) di lima desa di kawasan strategis koridor TNBK-TNDS (Daftar Peserta Terlampir).

Kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok terfokus yang dipandu oleh fasilitator dengan tema:

1. Kaitan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati dengan Kearifan Lokal dan Strategi Perbaikan Habitat Orangutan oleh Heriyadi
2. Aspek Legal Pengelolaan Keanekaragaman Hayati di Luar Kawasan Konservasi oleh

Muhammad Syukur Wahyu Putra

Hasil diskusi tersebut kembali didiskusikan secara panel untuk mendapatkan masukan, pertanyaan dan klarifikasi dari masing-masing kelompok. Sesi akhir kegiatan ditutup dengan perumusan hasil lokakarya untuk strategi perbaikan habitat orangutan di koridor TNBK-TNDS



III. HASIL KEGIATAN

A. Presentasi Narasumber

1. Kondisi awal hutan dan keanekaragaman hayati di Kawasan Strategis Koridor TNBK-TNDS

Dewi Puspita Sari
WWF Indonesia



KERAGAMAN JENIS FLORA DAN FAUNA

Vegetasi dominan berupa hutan yang sangat mendominasi adalah:

- Hutan Terumbu Karang (Ganggang koral, Senggang (Sesuviumportulacastrum), Alang-alang laut (Suaeda sp.), Sumbawa (Suaeda sp.), Bawang (Suaeda sp.), dan lainnya, ditumbuhi dengan perkebunan kakao (Theobroma cacao) dan pisang (Musa sapientum) dan kadang mangrove estuaria. Yang paling unik adalah jenis buah-buahan (Lycopersicon esculentum).

KERAGAMAN JENIS FLORA DAN FAUNA

Fauna dan keanekaragaman jenis ikan

70 spesies dari 31 famili
Famili Cyprinidae mendominasi family yang mendominasi di sungai Laban Labayan.

KERAGAMAN JENIS FLORA DAN FAUNA

KEANEKARAGAMAN AMPHIBIA

19 spesies dari 4 famili yang dijumpai

Ranidae merupakan family yang mendominasi

KERAGAMAN JENIS FLORA DAN FAUNA

34 spesies dari 11 famili yang dijumpai

10 spesies udar yang terdiri dari 4 famili

4 spesies kodak yang masuk dalam famili Gekkonidae

8 spesies kodak yang terdiri dari 2 famili dan 2 spesies yang diperkenalkan termasuk dalam kelompok kodak yang belum bisa teridentifikasi

1 spesies biawak yaitu Varanus salvator

1 spesies buaya air tawar (Monstremys selenioptila)

3 spesies kura-kura dari family Geomydidae

2 spesies lab-lab dari family Trionychidae

KEANEKARAGAMAN REPTIL

KERAGAMAN JENIS FLORA DAN FAUNA

843 spesies yang terdapat dan 177 spesies burung yang merupakan spesies asli dalam Koridor dan 16 spesies merupakan burung migrasi

Strain MOCA (Sikama stramad) merupakan burung yang terancam punah

52 spesies yang terdiri dari 25 famili

Populasi Terumbu Karang
TNBK: 12.85 individu (150-18.85), TNDS: sebanyak 773-1.030 individu
bandar: sebanyak 585 individu

INTERVENSI KONSERVASI DAN SUMBER PENGHIDUPAN

Aspek utama dari konservasi dan mata pencaharian masyarakat lokal:

- penyediaan konservasi
- kelestarian
- penghidupan



2. Keanekaragaman Hayati Habitat Orangutan di Koridor TNBK-TNDS 2014-2015

Moh. Arif Rifqi

Forum Orangutan Indonesia (FORINA)



LATAR BELAKANG

United Nations Decade on Biodiversity

TAKSA	DUNIA	INDONESIA	KALIMANTAN
Mamalia	5,416	720	260
Avifauna	10,140	1,605	523
Amfibi	6,433	385	147
Reptil	9,084	723	147
Tumbuhan	251,000	40,120	9,993

Widjaja E A, et. al. 2014 (IPI Press.)

- ### LATAR BELAKANG
- #### Peran Keanekaragaman Hayati
- Jasa Ekosistem
 - Sumber Bahan Pangan
 - Bahan Baku Kesehatan
 - Sumber Energi Terbarukan

MANFAAT TUMBUHAN PAKU-PAKUAN



Paku-pakuan dan kerabatnya (filikita) merupakan tumbuhan berpembuluh tak ber biji yang berkembang biak dengan spora. Kelompok tumbuhan ini memiliki dua daur hidup, yakni fase gametofit yang memproduksi gamet dan fase sporofit yang menghasilkan spora. Variasi morfologi pada fase sporofit menjadikan tumbuhan paku beraneka ragam. Beberapa jenis telah dimanfaatkan dalam kehidupan manusia, baik untuk pangan, obat-obatan, tanaman hias, maupun manfaat lainnya. Beberapa jenis marga *Diplazium*, seperti *Diplazium polypodioides* dan *Pleocneme rugulata*, dijual di pasar pasar lokal sebagai sayuran. Obat-obatan beraneka ragam dikenal banyak dipraktikkan dalam obat tradisional China sehingga telah dipentagangkan secara internasional dan termasuk dalam Apendiks 2 CITES. Demikian pula *Cyathea contaminata* yang akar adventifnya digunakan sebagai media tanam-tanaman hias dan bahan kerajinan atau dekorasi yang diperjualbelikan secara lintas negara sehingga diatur dengan regulasi CITES. Berbagai jenis marga *Adiantum*, *Asplenium*, *Platycentrum*, *Nephrolepis*, *Microsorium*, dan banyak lainnya merupakan tanaman hias komersial. Paku *Neurospora Asplenifera* dikenal bermanfaat di perikanan sebagai penambah kesuburan tanah karena dapat menghasilkan nitrogen. Masih banyak jenis paku-pakuan lain di tanah air yang berpotensi untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Foto: Wardani, 2001
Paku tiang (*Cyathea contaminata*)

MANFAAT LUMUT

Lumut diketahui mempunyai berbagai manfaat. Di hutan, beberapa jenis Musci, seperti *Atrichum*, *Pogonatum*, *Trematodon*, *Pohlia*, *Asteris*, dan *Buxis* berperan dalam mencegah erosi tanah karena struktur tubuhnya yang rapat dan kemampuan regenerasinya yang tinggi. Lumut lain, seperti *Rhodobryum* dan *Dicranum*, dapat mencegah erosi di perbukitan karena protonemanya yang berupa selaput dan jaring saling mengikat sehingga dapat melindungi tanah yang terbuka. Lumut menyediakan tempat untuk biji-bijian berkecambah, mempertahankan kelembapan, menjaga suhu udara tetap lembap, dan mempertahankan material organik.

Beberapa jenis lumut dapat ditemukan di lokasi yang memiliki kandungan mineral tertentu, seperti *Mercuria* sp., *Melichhoferia elongata*, dan *Melichhoferia melichhoferi* (dikenal dengan sebutan 'lumut tembaga' karena tumbuh di tanah dengan kandungan tembaga yang tinggi) dapat digunakan sebagai indikator keberadaan tembaga. Selain itu, beberapa jenis lumut akuatik, seperti *Amblystegium riparium*, *Fornicella amblyretica*, *Fornicella squamosa*, *Eurhynchium ripensoides*, dan *Sopponia undulata* sering digunakan untuk memonitor polusi air.

Manfaat lain lumut adalah sebagai media tanam, seperti berbagai jenis *Sphagnum*. Lumut ini dapat mengikat air hingga 50 kali lipat dari massa tubuhnya sehingga sangat baik digunakan sebagai media tanam berbagai jenis tanaman hortikultura.

Di Jepang, Inggris, Prancis, Finlandia, dan Amerika, lumut digunakan untuk keperluan dekoratif, seperti tumbuhan air ornamen yang dibuat dari *Climacium japonicum* yang dikeringkan dan dijual di Jepang. Lumut singapur (*Yuccitonia* sp.) juga dijual di Singapura sebagai tanaman hias akuarium. Beberapa jenis lumut hati (*Frustraria* spp.) memiliki kandungan kimia yang bisa menyebabkan alergi apabila berinteraksi langsung dengan kulit, sedangkan *Marchantia polymorpha* dapat digunakan untuk mengobati luka bakar dan abses.

MANFAAT LUMUT

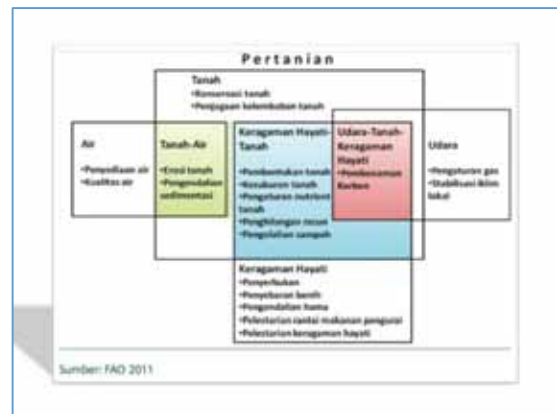
Lumut diketahui mempunyai berbagai manfaat. Di hutan, beberapa jenis Mucil, seperti *Atrichum*, *Agonatum*, *Trematodon*, *Polia*, *Aurilia*, dan *Blechna* berperan dalam mencegah erosi tanah karena struktur tubuhnya yang lat dan kemampuan regenerasinya yang tinggi. Lumut lain, seperti *Rhodosprium* dan *Dicranum*, dapat mencegah erosi di pertukitan karena protonemanya yang berupa selaput dan jaring saling mengikat sehingga dapat melindungi tanah yang terbuka. Lumut menyediakan tempat untuk biji-bijian berkecambah, mempertahankan kelembapan, menjaga suhu udara tetap lembap, dan mempertahankan material organik.

Beberapa jenis lumut dapat ditemukan di lokasi yang memiliki kandungan mineral tertentu, seperti *Mesurospira*, *Melichhoferia elongata*, dan *Melichhoferia melichhoferia* (dikenal dengan sebutan 'lumut tembaga' karena tumbuh di tanah dengan kandungan tembaga yang tinggi) dapat digunakan sebagai indikator keberadaan tembaga. Selain itu, beberapa jenis lumut akuatik, seperti *Amblystegium riparium*, *Fontinalis antipyretica*, *Fontinalis squarrosa*, *Eurhynchium riparioides*, dan *Scapania undulata* sering digunakan untuk memonitor polusi air.

Manfaat lain lumut adalah sebagai media tanam, seperti berbagai jenis *Sphagnum*. Lumut ini dapat mengikat air hingga 50 kali lipat dari massa tubuhnya sehingga sangat baik digunakan sebagai media tanam berbagai jenis tanaman hortikultura.

Di Jepang, Inggris, Prancis, Finlandia, dan Amerika, lumut digunakan untuk keperluan dekoratif, seperti tumbuhan air ornamen yang dibuat dari *Cladonia japonicum* yang dikeringkan dan dijual di Jepang. Lumut singapur (*Dicranella sp.*) juga dijual di Singapura sebagai tanaman hias akuarium.

Beberapa jenis lumut hati (*Frustraria sp.*) memiliki kandungan kimia yang bisa menyebabkan alergi apabila bersentuhan langsung dengan kulit, sedangkan *Marchantia polymorpha* dapat digunakan untuk mengobati luka bakar dan abses.



LATAR BELAKANG

Kawasan koridor yg menghubungkan TN Danau Sentarum dan TN Betung Kerihun berperan penting mendukung:

1. Manfaat jasa lingkungan bagi masyarakat sekitarnya
2. Sumber pendapatan dan nilai keindahan
3. Konservasi hutan, orangutan dan keanekaragaman hayati lainnya.

TUJUAN

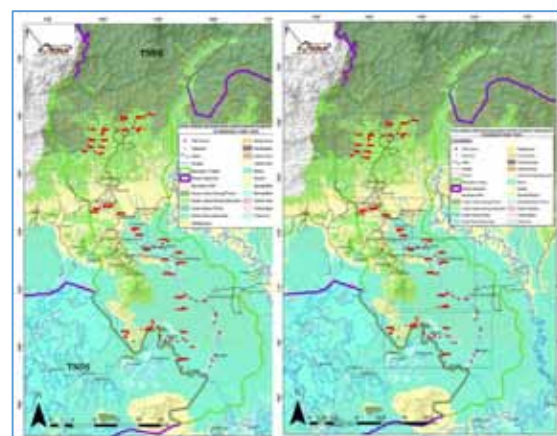
- Identifikasi keanekaragaman hayati di Koridor TNBK-TNDS.
- Kondisi umum satwa liar dan tumbuhan, serta habitat termasuk potensi dan ancamannya.
- Data dasar → rencana strategi perbaikan habitat orangutan dan pengelolaan kawasan; kampanye konservasi orangutan; dsb.
- Kerjasama pemangku kepentingan dan berbagi ilmu pengetahuan

METODE

- Survei I: Mensiau (Hulu Sungai Labian), Labian Ira'ang dan Labian, 6-18 Desember 2014
- Survei II: 16 Maret – 5 April 2015: Sungai Ajung, Melemba, Mensiau (Sungai Menyang)

METODE

- Fauna (Mamalia, Avifauna, Herpetofauna): penelusuran jalur (*line transect*) sepanjang 33 Km
- Vegetasi: plot 20 x 20 m seluas 13,2 Ha.





Desa Mensiau

Kelawik, Keluin dan Entebuluh

Habitat	Ketinggian	Tutupan hutan	Keanekaragaman Hayati	Tekanan
Hutan Estarian rendah berbukit	347 - 325 mdpl	60-75% bekas bukitan lama	Mamalia : 21 jenis Burung : 104 jenis Herpet : 14 jenis Vegetasi : 226 jenis	Perburuan Ladang



Desa Labian Ira'ang

Pariowan (Bakul, Kerenglungsa), Palalo (Sembawang)

Habitat	Ketinggian	Tutupan hutan (%)	Keanekaragaman Hayati	Tekanan
Hutan Dataran rendah (Hutan Adat)	54 - 65 m dpl	50-60% Banyak bekas tebanan lama, terbuka kerangas	Mamalia : 8 jenis Burung : 60 jenis Herpet : 11 jenis Vegetasi : 117 jenis	Perburuan



Desa Labian Tumbali Ukut-ukit

Habitat	Ketinggian	Tutupan hutan	Keanekaragaman Hayati	Tekanan
Hutan Rawa Gambut Sekunder Tua, Kerangas	41 - 76 mdpl	60-70% Banyak bekas tebanan lama	Mamalia : 8 Burung : 44 Herpet : 12 Vegetasi : 56	Penebangan Ladang



Desa Sungai Ajung

Nanga Ngaung, Ganti, Kapar Tekalong, Lubuk Bandung

Habitat	Ketinggian	Tutupan hutan	Keanekaragaman Hayati	Tekanan
Hutan Rawa Gambut Sekunder Tua	40 - 70 mdpl	60-70% Banyak bekas tebanan lama	Mamalia : 17 jenis Burung : 102 jenis Herpet : 9 jenis Vegetasi : 111 jenis	Perburuan Pembukaan Ladang



Desa Melemba Meliau, Sungai Pelaik

Habitat	Ketinggian	Tutupan hutan	Keanekaragaman Hayati	Tekanan
Hutan Rawa Gambut Sekunder Tua	25-90 mdpl	60-70% banyak bekas tebangun lama	Mamalia : 21 jenis Burung : 81 jenis Herpet : 12 jenis Vegetasi : 112 jenis	Pemburu dari luar

KEANEKARAGAMAN HAYATI

KEANEKARAGAMAN HAYATI DI DUNIA, INDONESIA, KALIMANTAN DAN KORIDOR TNBK-TNDS

TAKSA	DUNIA	INDONESIA	KALIMANTAN	KORIDOR (2014-2015)
Mamalia	5,416	720	268	28
Avifauna	10,140	1,605	523	201
Amfibi	6,433	385	147	22
Reptil	9,084	723	147	18
Tumbuhan	251,000	40,120	9,993	353

MAMALIA

- ✓ 20 Jenis Mamalia
- ✓ Berfungsi sebagai pemencar biji agar tumbuhan tertanam alami di hutan
- ✓ Predator alami untuk mengontrol populasi hama
- ✓ Mendaur nutrisi tanah untuk menjaga kesuburan tanah
- ✓ Sumber protein tambahan



AVIFAUNA

- ✓ Terdapat 201 Jenis Avifauna
- ✓ Mamalia Berfungsi sebagai pemencar biji agar tumbuhan tertanam alami di hutan
- ✓ Predator alami untuk mengontrol populasi hama
- ✓ Sumber nilai keindahan dari suara di alam dan warnanya yang menarik



AVIFAUNA

- ✓ Terdapat 201 jenis Avifauna
- ✓ Mamalia Berfungsi sebagai pemencar biji agar tumbuhan tertanam alami di hutan
- ✓ Predator alami untuk mengontrol populasi hama
- ✓ Sumber nilai keindahan dari suara di alam dan warnanya yang menarik



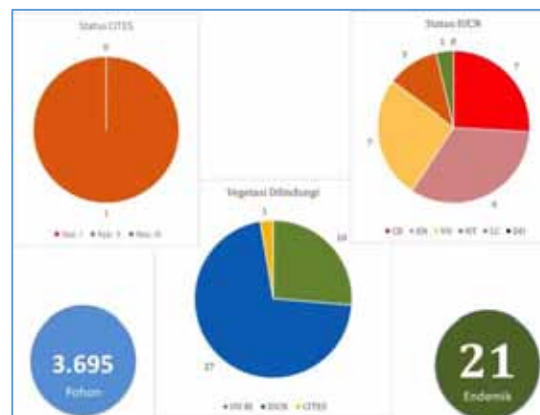
HERPETOFAUNA

- ✓ Terdapat 40 jenis Herpetofauna (22 jenis Amfibi, 18 Reptil)
- ✓ Berperan sebagai bio-indikator kualitas lingkungan (air) yang bersih dan alami
- ✓ Predator hama



VEGETASI

- ✓ Terdapat 353 jenis Tumbuhan Berkayu
- ✓ Sumber makanan, papan, obat-obatan bagi manusia
- ✓ Tempat hidup dan sumber makana makhluk hidup lainnya
- ✓ Menyimpan cadangan air bersih dan udara yang segar
- ✓ Mencegah erosi tanah
- ✓ Menyimpan zat hara yang dapat menyuburkan tanah



KEANEKARAGAMAN HAYATI DILINDUNGI/ENDEMIK

Desa	Mamalia	Burung	Herpet	Vegetasi
Mensiau	21	104	14	226
Labian Ira'ang	8	60	11	117
Labian	8	44	12	56
Sungai Ajung	17	102	9	111
Melemba	21	81	12	112

- ### PEMANFAATAN HASIL
- Penyusunan dan Impelementasi Strategi Perbaikan Habitat Orangutan
 - Penguatan dan Sinergi Penerapan Hukum Adat dan Kearifan Lokal
 - Referensi Media dan Strategi Kampanye Konservasi (hutan, orangutan dan keanekaragaman hayati lainnya)
 - Referensi Ekowisata
 - Referensi Pengelolaan hutan, orangutan dan keanekaragaman hayati lainnya yang saling menguntungkan dan berkelanjutan
 - Referensi kajian/penelitian lanjutan (ekplorasi, uji coba dan penerapan)

KESIMPULAN

1. Lima desa di Koridor TNBK-TNDS memiliki 28 jenis mamalia, 201 jenis avifauna, 40 jenis herpetofauna, dan 353 jenis tumbuhan berkayu.
2. Kondisi hutan terdiri dari hutan dataran rendah primer-sekunder sampai hutan rawa primer-sekunder.
3. Kondisi hutan dan keanekaragaman hayati di dalamnya dapat dijadikan rujukan pengelolaan hutan yang berkelanjutan untuk keuntungan manusia dan alam.
4. Pemanfaatan potensi keanekaragaman hayati memerlukan eksplorasi lebih lanjut dan spesifik untuk penerapan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.



TERIMA KASIH

FORINA, FOKKAB, Pemda Kapuas Hulu, KPH Model Kapuas Hulu, Kades Mensiau, Kades Labian Ira'ang, Kades Labian, Kades Sungai Ajung, Kades Melenba, Kadus Kelawik, Kadus Keluin, Kadus Entebuluh, Kadus Bakul 123, Kadus Uhit-Uhit, Kadus Tumbali, Kadus Nanga Ngaung, Kadus Ganti, Kadus Kapartekalong, Kadus Lubuk Bandung, Kadus Meliau, Kadus Sungai Pelaik, BKSDA Kalimantan Barat, TNBK, TNDS, Pos LIBAS RI-Malaysia, TFCA Kalimantan, Arif Rifqi, Muhammad Syukur Wahyu Putra, Heriyadi, Sarinah, Fransiskus Selvinus Ngindang, Yulius Dampa, Adrianus Bahe Barambur, Manuel Sudok, Jemmi Christian, Ambriansyah, Azwar, Gondanisam, Gustamansyah, Ir. Darwin, Kasmin M. Akbar, Ahmad Gozali Darda, Toni Hermawan, Jhon Mayer Simangunsong, Sigit Herdriatno, Fajar Saputra, Kristana Parinters Makur, Gusti Wicaksono, Denny Adriansyah, Andreas, Damianus Pendi, Filip, Mosis Ijo, Bagang, Sadikin, Tambunan, Ujong, Ajo, Ngodet, Mikael, Yosef, Antonius Leo, F.L. Langit, Tabasing, Mikael Malui, Lawang, Bada, Bundan, Jugat, Negeng, Nyempai, Ranting, Sanden, Sateang, Stepanus Raja, Sunua, Tinggi, Udong, Yohanis Singam, Sius, Libat, Sigo, Imba, Jampung, Marsidi, Cuwe, Dionisius, Galang, Abon, Suni, Buna, Sumbang, Rudi, Liong, Kadu, Entin, Sodik Budi, Sipan, Manang, Badung, Gindi, Rabung, Ngelambung, Nyaring.

3. Pemanfaatan Sumber Daya Hayati Secara Berkelanjutan untuk Pengembangan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat

Welly Azwar, S.Hut.

Kepala Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Model Kapuas Hulu



- ### LANDASAN HUKUM
1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.
 2. Undang-undang No. 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan beserta perubahannya.
 3. Permenhut P.39/Menhut-II/2013 tentang Pemberdayaan masyarakat setempat melalui Kemitraan Kehutanan.

- ### PEMANFAATAN HUTAN
- PEMANFAATAN HASIL HUTAN KAYU
 - PEMANFAATAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU
 - PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN





PEMANFAATAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU

Permenhut nomor : P.91/Menhut-II/2014 pasal 1 ayat 2 yang berbunyi hasil hutan bukan kayu yang selanjutnya disebut HHBK adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budi daya kecuali kayu yang berasal dari hutan.

1. Hutan Lindung
2. Hutan Produksi
3. Hutan Produksi Terbatas
4. Hutan Hak/Hutan Adat



Madu

Manfaat Madu

- Sebagai obat untuk berbagai macam penyakit.
- Memiliki nilai ekonomi atau komersial.
- Bahan Kosmetik

Kelemahan

- Pengelolaan madu masih secara tradisional
- Kualitas madu masih di bawah standart
- Terancam oleh illegal logging dan pembukaan perkebunan skala besar.
- Sering terjadi kebakaran di sarang madu.
- Keterbatasan SDM dalam mengolah madu.

Kelebihan

- Madu sangat diminati setiap orang
- Banyak lalau dan tikung tempat bersarangnya madu
- Terdapat pohon putat, masum, kayu tawon yang masih dilestarikan

BAMBU

MANFAAT BAMBU

- Untuk bahan bangunan rumah seperti tiang, rangka rumah, kasau, reng, dinding rumah, plafon rumah.
- Untuk bahan kerajinan dan peralatan kerja.
- Tunas bambu bisa di manfaatkan sebagai sayuran tradisional seperti rebung.
- Bahan baku meubel

KELEBIHAN

- Memiliki berbagai jenis bambu
- Terdapat lahan yang luas untuk budidaya bambu
- Usia panen ± 3 tahun

KELEMAHAN

- Belum ada masyarakat yang membudidayakan bambu.
- Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dari bambu selain yang sering di manfaatkan masyarakat secara turun temurun

ROTRAN

MANFAAT ROTAN

- Bahan baku kerajinan seperti keranjang, bakul, nampan dan lainnya.
- Rotan muda bisa dimanfaatkan untuk dimakan.
- Menjadi tali-talian untuk pengikat dan jemuran.

KELEBIHAN

- Tiap desa terdapat banyak jenis rotan
- Manfaat rotan sangat beragam
- Pengrajin rotan hampir di setiap desa

KELEMAHAN

- Tidak ada yang membudidayakan rotan.
- Kualitas masih kurang
- Minimnya SDM dalam pengelolaan rotan
- Pengetahuan masyarakat akan manfaat rotan masih kurang
- Kurangnya minat masyarakat dalam pemanfaatan kerajinan rotan

AREN

MANFAAT AREN

1. Air aren menjadi minuman daerah tertentu sedangkan buah aren dapat diolah menjadi makanan kolang kaling.
2. Daun aren dimanfaatkan menjadi atap pondok sedangkan lidi daun aren dijadikan sapu lidi.
3. Air aren bisa diproduksi menjadi gula aren.

DAMAR

MANFAAT DAMAR

- Memiliki nilai komersial dan ekonomi untuk di jual.
- Dimanfaatkan untuk perekat.
- Bahan bakar penerangan lampu pelita.

KELEBIHAN

- Dihasilkan dari pohon damar dan beberapa jenis pohon meranti

KELEMAHAN

- Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam membudidayakan damar.
- Sudah mulai sulit ditemukan.

KARET

MANFAAT KARET

- Getahnya memiliki nilai jual untuk pembuatan ban dan karet
- Kayu mati dimanfaatkan untuk kayu bakar

KELEBIHAN

- Terdapat lahan yang luas untuk perkebunan karet
- Masyarakat lokal sejak dulu bekerja sebagai petani

KELEMAHAN

- Kurangnya fasilitas dalam pemasaran getah karet seperti pabrik terdekat.
- Terhambatnya pertumbuhan karet akibat serangan hama dan penyakit sereti rayap.

JASA LINGKUNGAN

Pemanfaatan jasa lingkungan adalah suatu upaya mendapatkan fungsi potensi yang dimiliki menjadi manfaat terhadap sosial budaya, ekonomi dan lingkungan di sekitar atau dalam hutan hutan dengan tidak merusak lingkungan dan mengurangi fungsi utamanya.

Bentuk Jasa Lingkungan



Microhydro Air Bersih Ekowisata

Perlindungan Satwa Perlindungan Flora Penyempatan/penyimpanan Karbon

Ekowisata

Ekowisata adalah suatu konsep pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya masyarakat lokal serta aspek pendidikan/penelitian.



Wisata Flora Fauna

Objek Ekowisata

Wisata Petualangan

Wisata budaya

Konservasi Orangutan

Orangutan adalah satwa Endemis Indonesia yang keberadaannya hampir punah dan telah dilindungi oleh peraturan perundang-undangan.

↓

Undang-Undang No 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.



Ancaman Kepunahan

1. Kebakaran hutan,
2. Pembalakan liar,
3. Perburuan liar dan
4. Perdagangan Orangutan

Selama 20 tahun terakhir Orangutan berkurang sekitar 55%, untuk itu perlu diadakan konservasi terhadap populasi Orangutan dan memberikan pemahaman tentang pentingnya orangutan bagi hutan dan manusia kepada masyarakat. Perlu diketahui bahwa orangutan penting bagi hutan karena dapat memelihara hutan dengan cara menyebarkan biji tanaman disekitar kawasan hutan

Pengolahan Air Minum

Pemanfaatan jasa lingkungan dengan memanfaatkan air menjadi potensi yang dapat dikembangkan dan bermanfaat bagi manusia. Selain sebagai transportasi dan energi juga salah satunya potensi ini dapat dikembangkan menjadi air minum kemasan.



KESIMPULAN

Kenapa HHK, HHBK, dan JASLING penting???

- 😊 Meningkatkan ekonomi masyarakat
- 😊 Berpeluang buka lapangan kerja baru

Harapan Masyarakat

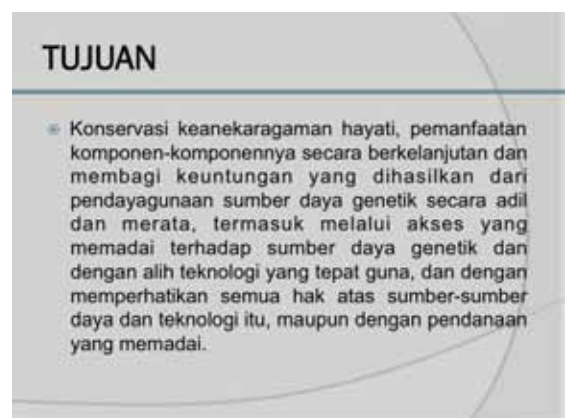
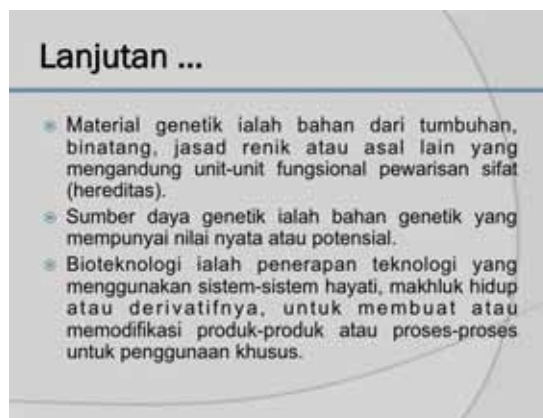
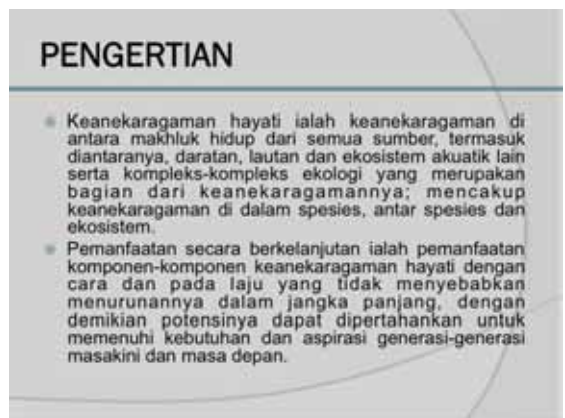
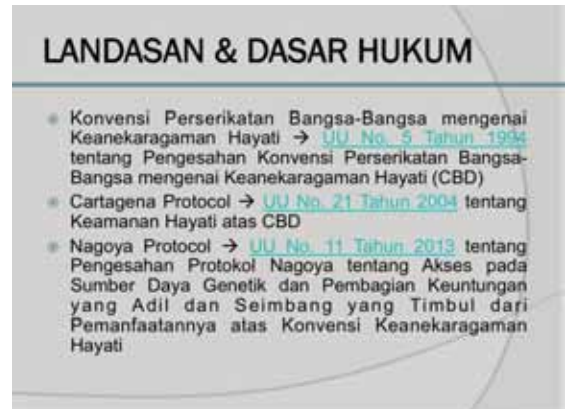
Potensi hutan dapat diolah dan dikembangkan menjadi produk yang bernilai ekonomis tinggi



4. Aspek Legal Pelestarian dan Pemanfaatan Sumber Daya Genetik

Adelina Silalahi

Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalimantan Barat



KEWAJIBAN

1. Melakukan tindakan konservasi dan pemanfaatan berkelanjutan
2. Melakukan identifikasi dan pemantauan terhadap komponen-komponen keanekaragaman hayati yang penting
3. Melakukan konservasi in-situ
4. Melakukan konservasi ex-situ
5. Melaksanakan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat

AKSES SDG

1. Mengakui hak berdaulat negara atas sumber daya alamnya
2. Pemanfaatan akses SDG berwawasan lingkungan
3. SDG disediakan oleh satu pihak yaitu pihak yang merupakan negara asal sumber daya tersebut
4. Akses yang diberikan harus atas dasar persetujuan bersama

AKSES TEKNOLOGI & ALIH TEKNOLOGI

1. Sesuai dengan konservasi dan pemanfaatan secara berkelanjutan KH atau pemanfaatan SDG dan tidak menyebabkan kerusakan lingkungan
2. Pengakuan dan konsisten dengan perlindungan hak milik intelektual yang memadai dan efektif

BIOTEKNOLOGI

- Bioteknologi adalah pemanfaatan iptek terpadu dalam pemanfaatan makhluk hidup dan/atau bagian-bagiannya untuk menghasilkan produk-produk dan/atau jasa-jasa demi kemaslahatan umat manusia
- Ruang : Pertanian, lingkungan, kesehatan, energi, bahan kimia, pangan dan material baru

PENANGANAN BIOTEKNOLOGI

1. Wajib memberlakukan upaya legislatif, administratif dan kebijakan untuk memungkinkan peran serta yang efektif dalam kegiatan bioteknologi, khususnya negara berkembang, yang menyediakan SDG bagi penelitian tersebut
2. Wajib mempertimbangkan kebutuhan akan protokol dan model-modelnya yang menentukan prosedur yang sesuai, mencakup, khususnya persetujuan yang diinformasikan lebih dulu, di bidang pengalihan, penanganan, dan pemanfaatan secara aman terhadap organisme termodifikasi hasil bioteknologi, yang mungkin mempunyai akibat merugikan terhadap konservasi dan pemanfaatan secara berkelanjutan keanekaragaman hayati.

PEMBAGIAN KEUNTUNGAN

- Asas pembagian keuntungan ditetapkan dalam pasal 15 CBD (ayat 7), pasal-pasal 16, 17 dan 19
- Keuntungan yang dimaksud adalah yang dihasilkan dari pemanfaatan SDG yang diakses oleh pengumpul dan pengguna
- Keuntungan dapat berupa:
 1. Pengetahuan ilmiah dan teknologi
 2. Peningkatan keterampilan
 3. Pembayaran harga yang ditawarkan
 4. Royalti dari produk yang dihasilkan dari bahan
 5. Kesepakatan lain

CARTAGENA PROTOCOL

LATAR BELAKANG

- Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (bioteknologi modern) mendorong peningkatan penelitian dan pengembangan bioteknologi yang mampu menghasilkan organisme hasil modifikasi genetik (OHMG) yang dimanfaatkan di bidang pangan, pertanian, kehutanan, farmasi dan industri.
- Organisme hasil modifikasi genetik mengandung risiko yang menimbulkan dampak merugikan terhadap lingkungan dan kesehatan manusia sehingga untuk menjamin tingkat keamanan hayati perlu diatur pemindahan, penanganan, dan pemanfaatannya.

Lanjutan ...

- Perdagangan OHMG yang bersifat ilegal kurang efektif bila ditanggulangi secara unilateral dan bilateral, maka diperlukan suatu perjanjian kerja sama regional dan multilateral untuk menjamin keamanan hayati.
- Kerja sama untuk melakukan langkah-langkah darurat (emergency measures) seperti eradikasi dan pembatasan persebaran untuk mengurangi risiko yang mungkin timbul dari perpindahan tidak sengaja tersebut.

TUJUAN

Menjamin tingkat proteksi yang memadai dalam hal persinggahan (transit), penanganan, dan pemanfaatan yang aman dari pergerakan lintas batas OHMG. Tingkat proteksi dilakukan untuk menghindari pengaruh merugikan terhadap kelestarian dan pemanfaatan berkelanjutan keanekaragaman hayati, serta risiko terhadap kesehatan manusia.

MANFAAT

- Mengakses informasi OHMG
- Meningkatkan pelestarian dan pemanfaatan berkelanjutan
- Memproleh manfaat secara optimal penggunaan bioteknologi modern
- Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan SDM
- Mewujudkan kerjasama antar negara dibidang tanggap darurat OHMG
- Memperkuat koordinasi nasional dan daerah terhadap lalu lintas OHMG

MATERI POKOK

- Persetujuan pemberitahuan terlebih dahulu
- Prosedur pemanfaatan OHMG secara langsung
- Kajian dan manajemen risiko
- Perpindahan lintas batas tidak disengaja dan langkah darurat
- Balai Kliring Keamanan Hayati
- Pengembangan kapasitas
- Kewajiban para pihak

NAGOYA PROTOCOL

LATAR BELAKANG

- Pemanfaatan sumber daya genetik tidak terbatas pada sumber daya genetiknya saja tetapi juga terhadap produk turunannya (*derivatives*), yang merupakan suatu senyawa biokimia alami yang dihasilkan dari ekspresi genetik atau hasil metabolisme sumber daya hayati atau genetik.

TUJUAN

Untuk mendapatkan keuntungan yang adil dan seimbang yang timbul dari pemanfaatannya atas Konvensi Keanekaragaman Hayati.

MANFAAT

- Melindungi dan melestarikan SDG dan pengetahuan tradisional yang berkaitan dengan SDG.
- Mencegah pencurian (*biopiracy*) dan pemanfaatan tidak sah (*illegal utilization*) terhadap keanekaragaman hayati.
- Menjamin pembagian keuntungan (finansial maupun non finansial) yang adil dan seimbang atas pemanfaatan SDG dan pengetahuan tradisional yang berkaitan dengan SDG kepada penyedia SDG berdasarkan kesepakatan bersama.

Lanjutan ...

- ◉ Memperkuat penguasaan negara atas SDA (Ps. 33 UUD RI Tahun 1945) dan mengakui keberadaan masyarakat hukum adat dan hak-hak tradisional (Ps. 18 UUD RI Tahun 1945).
- ◉ Menegaskan kedaulatan Negara atas pengaturan akses dan pengetahuan tradisional yang berkaitan dengan SDG .
- ◉ Memberikan insentif dan dukungan pendanaan.
- ◉ Menciptakan peluang untuk akses alih teknologi pada kegiatan konservasi dan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan.

MATERI

- ◉ Pembagian keuntungan
- ◉ Akses dan pengetahuan tradisional yang berkaitan dengan SDG .
- ◉ Pembentukan Balai Kliring Akses
- ◉ Pemantauan
- ◉ Kode etik
- ◉ dll

TERIMA KASIH

B. Diskusi Kelompok Terfokus

1. Kaitan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati dengan Kearifan Lokal dan Strategi Perbaikan Habitat Orangutan

- a. Orangutan dan beberapa keanekaragaman hayati lainnya memiliki hubungan spiritual dengan masyarakat. Sebagian kelompok masyarakat adat Dayak Iban menganggap orangutan sebagai penjelmaan dari nenek moyang atau orang yang sudah meninggal, sebagian nenek moyang kelompok masyarakat adat Dayak Tamabaloh juga belajar mengenai pemanfaatan tumbuhan hutan untuk obat, salah satunya untuk pengobatan dan teknik bersalin konvensional (sejenis operasi cesar) menjadi bersalin “modern”. Keanekaragaman hayati lainnya juga memiliki fungsi sebagai penanda akan terjadinya beberapa kejadian di alam, seperti hujan, bencana alam, pertanda baik dan sebagainya.
- b. Sebagian masyarakat memanfaatkan beberapa satwa untuk acara ritual adat dan pemenuhan sumber protein, beberapa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk tanaman obat dan acara ritual adat, dan hutan sebagai sumber air bersih sebagai kebutuhan sehari – hari
- c. Pandangan yang lain dari sebagian kelompok masyarakat adalah keanekaragaman hayati dianggap menarik apabila memiliki manfaat untuk peningkatan taraf ekonomi masyarakat.
- d. Praktek pengelolaan keanekaragaman hayati terkendala oleh adanya perburuan satwa liar yang tidak terkontrol yang disebabkan oleh adanya permintaan pasar terhadap jenis satwa tertentu yang memiliki nilai ekonomi tinggi, beberapa contohnya antara lain Kucica Daun (*Chloropsis sonnerati*), rangkong badak (*Buceros rhinoceros*) dan enggang gading (*Rhinoplax vigil*).
- e. Selain perburuan, ancaman juga datang dari konflik antara satwa liar dengan manusia. Hal ini berpotensi merugikan hasil pertanian dan perkebunan masyarakat. Konflik terjadi salah satunya disebabkan oleh adanya fragmentasi habitat yang menyebabkan persaingan sumberdaya alam antara manusia dan satwa liar. Dalam kasus ini seringkali orangutan mendekat ke lahan pertanian atau perkebunan masyarakat.
- f. Melengkapi hal tersebut, fragmentasi habitat yang disebabkan oleh penebangan liar dan bekas pembukaan lahan untuk pertanian juga menyebabkan penyusutan kawasan hutan menjadi kawasan tidak berhutan.
- g. Dengan permasalahan tersebut, dianggap perlu adanya dukungan penegakan hukum oleh aparat yang dibantu oleh beberapa pihak yang berkepentingan.



- h. Selain itu, peran kearifan lokal sebagai dirasa sangat penting untuk mengatasi masalah tersebut. Beberapa kelompok masyarakat masih memiliki hubungan spiritual dengan alam sekitarnya, termasuk hutan, orangutan dan hidupan liar di dalamnya. Namun, pendaya gunaan kearifan lokal masih perlu pendampingan aktif dari lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Lebih dari sekedar hubungan spiritual, beberapa kelompok tersebut memiliki kesadaran ekologis pentingnya keanekaragaman hayati baik sumber pangan maupun jasa lingkungan.
- i. Menyikapi kondisi kondisi habitat yang terfragmentasi, dirasa perlu untuk melakukan pengutanan kembali (restorasi hutan) dengan prinsip berbagi keuntungan antara masyarakat, hutan dan keanekaragaman hayati, termasuk orangutan.
- j. Strategi penanaman yang dapat diterapkan antara lain dengan menanam tanaman jangka panjang untuk penutupan hutan dan pengisi komposisi jenis pohon pakan dan sarang orangutan dan menanam tanaman jangka pendek untuk memberikan keuntungan bagi masyarakat sambil memelihara tanaman jangka panjang tumbuh.
- k. Secara lebih eksplisit, komposisi tanaman restorasi adalah 40 % tanaman yang dapat membantu perekonomian masyarakat seperti karet (*Havea brasiliensis*) dan tengkawang (*Shorea spp.*); 30% tanaman buah yang dapat menguntungkan bagi manusia dan satwa lainnya seperti rambutan (*Nephelium sp.*) dan durian (*Durio sp.*); 30% tanaman keras untuk penutupan tajuk pohon dan habitat satwa liar seperti meranti (*Dipterocarpus spp.*) dan beberapa jenis lainnya.
- l. Skema pendekatan restorasi sebaiknya dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan sosialisasi ditingkat pemerintah desa bersama perwakilan masyarakat dan aparatur desa, kemudian ditindak lanjuti dengan diksusi kelompok terfokus di tingkat dusun yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat guna meningkatkan pemahaman utuh mengenai program restorasi.
- m. Komitmen keberlanjutan restorasi dapat dibangun dengan melakukan sinergitas dengan para pihak terkait (*stakeholder*), membuat perencanaan jangka panjang dan bahkan dapat dimasukkan ke agenda desa, serta adanya perjanjian kerjasama restorasi yang jelas dan tegas dengan penerima manfaat (masyarakat).
- n. Dalam pelaksanaan kegiatan restoasi pada tingkat tapak, perlu adanya penyamaan persepsi dengan skema restorasi yang terpadu dan komprehensif, agar terjadi keseimbangan antara kebutuhan manusia serta kebutuhan kehati lainnya dan keselarasan program antara satu lembaga dengan lembaga lainnya.
- o. Pihak-pihak yang harus terlibat adalah pemerintah yang berwenang (dalam konteks koridor TNBK-TNDS, salah satunya adalah KPH Model Kapuas Hulu diharapkan dapat memimpin kordinasi), lembaga swadaya masyarakat/NGO, pemerintah desa, tokoh adat dan masyarakat, serta instansi lainnya seperti BKSDA Kalbar, TNBK, TNDS dan Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Aspek Legal Pengelolaan Keanekaragaman Hayati di Luar Kawasan Konservasi

- a. Orangutan kalimantan (*Pongo pygmaeus*) dianggap sebagai satwa penting untuk dilindungi karena merupakan satwa endemik Pulau Kalimantan dan Kabupaten Kapuas Hulu sebagai habitat terluas dari sub-jenis *Pongo pygmaeus pygmaeus*, memiliki potensi ilmu pengetahuan yang belum digali—seperti untuk bidang etnobotani, merupakan jenis kunci dan yang dilindungi oleh pemerintah dan dunia internasional.
- b. Perlu ada pengarusutamaan konservasi, khususnya orangutan yang disejalakan dengan sosialisasi yang intensif, menyeluruh dan utuh. Idealnya, peraturan pemerintah yang ada dapat sinergi dengan hukum adat atau kearifan lokal yang mengatur tentang pengelolaan sumber daya alam, terutama konservasi orangutan, hutan dan satwa liar lainnya.
- c. Intensifikasi sosialisasi harus menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat, pada beberapa lapisan masyarakat yang belum melek aksara, sebaiknya kampanye visual lebih diintensifkan.
- d. Upaya mengarusutamakan konservasi orangutan dapat diinisiasi dengan membuat peraturan atau kebijakan bertahap, tidak bisa langsung berupa hukum adat yang spesifik berbicara orangutan saja.
- e. Kabupaten Kapuas Hulu sangat penting memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi karena dianggap dapat mempertegas keberadaan manusia selain sebagai mahluk social juga mahluk ekologis yang memiliki ketergantungan dengan lingkungan hidupnya.
- f. Perlu adanya solusi bersama pemerintah dan masyarakat untuk membuat dan mengimplementasikan kesepakatan bersama tentang keberlangsungan hubungan antara manusia, lingkungan dan keanekaragaman hayati.
- g. Keanekaragaman hayati adalah sumber pangan dan bahan pendukung kesehatan (obat-obatan) bagi masyarakat di sekitar hutan.
- h. Sampai saat ini belum ada peraturan daerah (PERDA) yang mengatur tentang pelestarian keanekaragaman hayati di Kabupaten Kapuas Hulu, harapan kedepan akan ada PERDA tentang konservasi keanekaragaman hayati dengan mendorong inisiatif tersebut ke DPRD. Selain itu, hasil dari lokakarya ini dan beberapa kajian keanekaragaman hayati sebelumnya dapat menjadi rujukan perumusan perda Kabupaten Konservasi yang sedang disusun oleh DPRD Kabupaten Kapuas Hulu.
- i. Kebijakan atau peraturan tentang konservasi keanekaragaman hayati dan habitatnya, terutama konservasi orangutan dapat diinisiasi melalui peraturan desa (PERDES) yang kemudian dapat dilanjutkan ke PERDA, yang juga dapat diperkuat oleh adanya peraturan adat.



- j. Dianggap perlu adan ikon atau simbol keanekaragaman hayati di Kabupaten Kapuas Hulu berdasarkan nilai pentingnya dalam ekosistem, budaya dan estetika. Penentuan ikon tersebut harus ditentukan berdasarkan kajian terlebih dahulu. Contoh yang diusulkan antara lain : Orangutan Kalimantan *Pongo pygmaeus pygmaeus* (Prioritas), Arwana Super Red, Beruang (*Helactros malayanus*), Kucing Merah (*Felis sp.*) dan Anggrek.
- k. Kendala pengelolaan keanekaragaman hayati di Kabupaten Kapuas Hulu pada khususnya adalah belum optimalnya komunikasi dan koordinasi antar pihak yang berwenang, belum adanya sinergitas kegiatan antara lembaga pelaksana dari pemerintah dan non pemerintah, serta belum terjalinya
- l. Pemerintah daerah, pusat dan pihak pendukung lainnya dapat berperan dalam sosialisasi, pendampingan, kampanye atau pendidikan lingkungan, dan penegakan hukum dalam mencegah, memonitor dan menindak tegas perburuan dan perdagangan satwa liar
- m. Pengambil keputusan/pemerintah perlu meningkatkan koordinasi, komunikasi interaktif dan kolaborasi dalam mendukung pengelolaan keanekaragaman hayati. Tupoksi pengelolaan keanekaragaman hayati di luar kawasan konservasi menjadi wewenang BKSDA yang dapat bekerjasama dengan pihak kepolisian, Taman Nasional (tentang perlindungan, pemanfaatan, pengawetan terkait di dalam kawasan TNBK dan TNDS), Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu (tentang regulasi dan kebijakan lokal Kabupaten), NGO (pendamping/*supporting system*) dan Masyarakat (impelementasi dan pengawasan).
- n. Perlu adanya upaya mendorong UU Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) untuk komunal.

C. Perumusan Bersama Prinsip-Prinsip Strategi Perbaikan Habitat Orangutan dengan pendekatan multi-stakeholder

1. Melibatkan pihak-pihak terkait dari instansi pemerintah, masyarakat dan NGO (Kolaborasi)
2. Implementasi strategi dengan skema restorasi hutan (habitat orangutan) di kawasan lahan terdegradasi dan rehabilitasi lahan di wilayah Taman Nasional
3. Penyusunan stretegi dan implementasi perbaikan habitat ou harus dilakukan bersama dalam satu peta yang disepakati bersama dan sesuai dengan RTRW Kab. Kapuas Hulu
4. Restorasi harus memberikan keuntungan bagi manusia dan orangutan dengan memperhatikan faktor ekologi dan ekonomi
5. Restorasi harus dibangun dan diimplementasikan secara berkelanjutan
6. Skema pendekatan dilakukan melalui Desa. Memasukkan dalam rencana kerja desa.

D. Identifikasi dan Peran Stakeholder

Stakeholder		Peran	Keterangan
1. Pemerintah	PEMDA	<ul style="list-style-type: none"> • Legalisasi rencana tata ruang dan pengelolaan • Kontrol terkait dengan sinergitas dengan RTRW 	Melakukan kordinasi dengan Disbunhut, Bapedda dan BPMKDKB
	KPH Model Kapuas Hulu	<ul style="list-style-type: none"> • Menjembatani komunikasi dan kordinasi dengan Pemda • Implementasi monitoring di lapangan 	Implementor
	TNBK-TNDS	<ul style="list-style-type: none"> • Rehabilitasi hutan di wilayah Taman Nasional • Pemberdayaan masyarakat di zona penyangga 	
	BKSDA	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sesuai dengan tupoksi 	
2. Masyarakat		<ul style="list-style-type: none"> • Penerima manfaat jangka panjang 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Mitra utama dalam implementasi kegiatan di lapangan 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Mendukung perlindungan kawasan dan advokasi 	
3. LSM/Forum	Forclime (Technical Cooperataion - GIZ/Financial Cooperation-Pemkab)	<ul style="list-style-type: none"> • Mendukung kegiatan melalui pemberdayaan masyarakat di hutan dengan pendekatan agroforestry dan silvofishery • Membantu KPH menyusun HCV dengan pengelolaannya sebagai salah satu 	Implementor

		<p>rujukan untuk skema restorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • inisiasi koridor fisik berdasarkan data biodiversity 	
	FORINA	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi di lapangan • Saling mendukung dengan program restorasi yang lain 	Implementor
	Forum DAS Labian-Leboyan	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi di lapangan • Saling mendukung dengan program restorasi yang lain 	Implementor
	WWF Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi di lapangan • Saling mendukung dengan program restorasi yang lain • Menyusun dokumen pengelolaan koridor satwa liar labian leboyan 	Implementor
	AOI/Perkumpulan Kaban	<ul style="list-style-type: none"> • Berpotensi dapat membantu dalam pengorganisasian masyarakat 	
	Kompakh	<ul style="list-style-type: none"> • Media promosi ekowisata kawasan restorasi habitat orangutan 	
	PRCF Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman / budidaya tanaman pewarna tenun 	

IV. LAMPIRAN

A. Agenda Acara

No	Hari & Tanggal	Waktu (WIB)	Kegiatan	Keterangan
1	Selasa, 12 Mei 2015	08.00 - 09.00	Registrasi	
2		09.00 - 09.15	Pembukaan	
3			Sambutan Ketua FORINA (Drs. Ign. Herry Djoko Susilo, MSc.)	
4		09.15 - 09.45	Key Note Spech (Sekretaris Daerah Kab. Kapuas Hulu)	
5		09.45 - 10.00	Coffe Break	
6		10.00 - 12.00	Desiminasi Hasil Survei Biodiversitas dan GIS groundcheck	
7			1. Kondisi awal hutan dan keanekaragaman hayati di Kawasan Strategis Koridor TNBK-TNDS (WWF Indonesia)	
			2. Hasil Survei Biodiversitas dan GIS Groundcheck dan Potensi Pemanfaatannya (FORINA)	
8			3. Peran KPH untuk pengelolaan keanekaragaman hayati berkelanjutan (Ketua KPH Model Kapuas Hulu)	
9			4. Aspek Legal Pelestarian dan Pemanfaatan Sumber Daya Genetik yang Berkelanjutan (Kepala BKSDA Provinsi Kalimantan Barat)	
10			Moderator : Indra Kumara, M.Si.	
11		12.00 - 13.00	ISHOMA	
12		13.00 - 15.30	Diskusi Kelompok 1. Kaitan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati dengan Kearifan Lokal dan Strategi Perbaikan Habitat Orangutan 2. Aspek Legal Pengelolaan Keanekaragaman Hayati di Luar Kawasan Konservasi	Fasilitator
13		15.30 - 15.45	Coffe Break	
14	15.45 - 17.00	Diskusi Panel	Fasilitator	

15	Rabu, 13 Mei 2015	08.00 - 09.00	Registrasi	
16		09.00 - 11.30	Perumusan Strategi Perbaikan Habitat Orangutan dengan pendekatan multi-stakeholder	Fasilitator
17		11.30 - 12.00	Penutup	

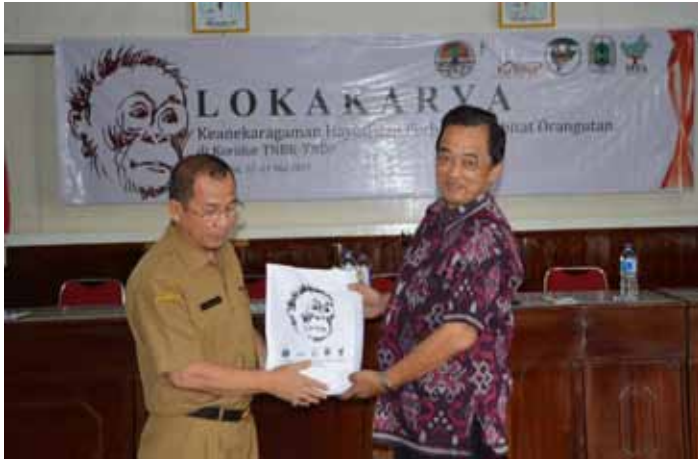
B. Daftar Peserta

No	Nama	L/P	Instansi/Lembaga	No HP	E-Mail	Mei 2015	
						12	13
1	Herry Djoko Susilo	L	FORINA	0821 2363 5565	herrysusilo@gmail.com	√	√
2	Ermayanti	p	FORINA	0821 1113 30594	ermayanti82@yahoo.com	√	√
3	Fajar Saputra	L	FORINA	0856 9701 0554	fajarsaputra25@yahoo.com	√	√
4	Adelina Silalahi	p	BKSDA Kalbar	0812 5636 640	adelin_sil@yahoo.com	√	√
5	Dewi Puspita Sari	p	WWF Indonesia Kalbar	0821 4848 6784	d3_sari@yahoo.co.id	√	√
6	M. Syamsuri	L	FOKKAB	0813 4527 7282	able.mapah@gmail.com	√	√
7	Andi Facrizal	L	FOKKAB	0811 5717 778	andifachrizal@gmail.com	√	√
8	Gustamsyah	L	SKW II Sintang	0811 5738 832	gustamsyah@gmail.com	√	√
9	Lidia Lilly	P	TNDS	0813 4521 5190	lidia_lilykalbar@gmail.com	√	√
10	Liswidia. P	p	TNDS	0813 3017 8199	widiasubiyanto@hotmail.com	√	√
11	Suhardi	L	TNDS	0852 5238 3174	-	√	√
12	S.J Witiastuti	p	Lembaga Gemawan	0813 4651 9351	sjwihastuti@gmail.com	√	√
13	Arif Rifqi	L	FORINA	0852 5589 0489		√	√
14	M.S. Wahyu Putra	L	FORINA/FOKKAB	0812 5363 4566	putra182@gmail.com	√	√
15	Heriyadi	L	FORINA/FOKKAB	0857 5093 7088	baronheri@gmail.com	√	√
16	Sarinah	p	FORINA	0856 5452 5574	sarinahzio84@gmail.com	√	√
17	Gusti Suhardi	L	BKSDA Kalbar	0857 5006 6855	-	√	√
18	Syarifah Mariam	P	Bappeda Kapuas Hulu	0812 5710 0645	syarifahmariam@gmail.com	√	√
19	Hasnul Shabri	L	Bappeda Kapuas Hulu	0812 2730 7779	hasnulshabri@gmail.com	√	√
20	Hafiz	L	WWF Indonesia Kalbar	0852 5214 9849	ralkadrie@wwf.co.id	√	√
21	Sitin Harjo	L	DPRD Komisi B Kapuas Hulu	0853 8722 1111	-	√	√
22	Arie Budiman	L	Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kapuas Hulu	0856 5080 7340	-	√	√
23	Budiarjo	L	DPRD Ketua Komisi B Kapuas Hulu	0812 5672 5154	-	√	√

24	Julius Shofiar	L	Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kapuas Hulu	0815 2266 6103	j.shofiar@yahoo.com	√	√
25	Eduardus. R	L	KOMPAKH	0821 5910 5212	eduardusrtg@gmail.com	√	√
26	Ismet Kherutdin	L	GIZ Forclime	0813 5439 2662	ikhaerudin@gmail.com	√	√
27	Setpanus	L	GIZ Forclime	0852 4513 8159	stepanustamad@yahoo.com	√	√
28	Thomas Irawan	L	AOI	0853 3211 8319	thomasirawansihombing@yahoo.com	√	√
29	Hendri Ziasmono	L	WWF Indonesia Kalbar	0813 4886 8878	hzrasmono@wwf.co.id	√	
30	Agustinus Surya Indrawan	L	PAC	0813 2879 8956	adaythirta@gmail.com	√	√
31	Eko	L	FFI-KH	0821 5888 7974	ekodarmawan@yahoo.co.id	√	
32	Aris	L	BB TNBK	0813 1002 8083	-	√	√
33	Irawan Hadiwijaya	L	BB TNBK	0812 5619 1969	rangar.wijaya@gmail.com	√	√
34	Syarif M. Ridwan	L	BB TNBK	0813 5266 6333	ayif_tnbk@yahoo.co.id	√	√
35	Deki	L	Lanting Borneo	0857 5354 0011	dekygeray@gmail.com	√	√
36	Indra Kumala	L	Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kapuas Hulu	0815 2267 1885	-	√	√
37	Welli Azwar	L	KPH Model Kapuas Hulu	0822 5598 8974	willi.darya@yahoo.co.id	√	
38	Kasmin M. Akbar, S.Hut.	L	KPH Model Kapuas Hulu	0813 5585 0764	lakasminjhie@yahoo.ci.id	√	√
39	Antonius Hermanto	L	Forum DAS Labian Leboyan	0853 4591 8166	-	√	√
40	Paulus	L	Forum DAS Labian Leboyan	0822 5134 2903	-	√	√
41	Ferdinandus Matan	L	Kades Sungai Ajung	0812 5558 959	-	√	√
42	Yohanes A.K	L	Kades Melemba	0821 5227 2659	-	√	√
43	S. Berasap	L	Kades Mensiau	0821 5044 6185	-	√	√
44	Yohanes Tube	L	Kades Labian Ira'ang	0852 4552 8786	-	√	√
45	Hermanus Riyanto	L	Kades Labian	0834 7609 466	-	√	√
46	A. Leo	L	Temengung Dayak	-	-	√	√

47	Manuel Sudok	L	Tamambaloh-Labian	-	-	-	√	√
48	F.S Ngindang	L	KD Desa Mensiau	0812 5359 1914	0812 5359 1914	√	√	√
49	Y. Dampa	L	KD Desa Labian Ira'ang	0812 5326 9330	yuliusdampa@yahoo.com	√	√	√
50	Adrianus Bauk	L	KD Desa Labian	0813 5029 8551	-	√	√	√
51	Jemmi Christian	L	KD Desa Melemba	0852 5758 7898	jemmichristian@gmail.com	√	√	√
52	Hairul Rohim	L	F. Kehutanan UNTAN	0852 5207 7006	hairulrohimi@yahoo.com	√	√	√
53	Agnes Tia	p	Registrasi	0857 5083 9536	-	√	√	√
54	Eterna Imut	p	Master of Ceremony	0812 5792 6363	-	√	√	√
55	Arif	L	Notulis	0812 5809 0799	-	√	√	√
56	Yedi Asmandi	L	Notulis	0822 5510 0189	yediasmadi@gmail.com	√	√	√
57	Frankky Marpaung	L	Notulis	0853 4554 9664	frankkymarpaung@gmail.com	√	√	√

C. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Pemberian cender mata oleh Ketua FORINA kepada Sekretaris Daerah Kabupaten Kapuas Hulu yang telah membuka Lokakarya mewakili Bupati Kapuas Hulu.

Gambar 2. Suasana Lokakarya Keaneekaragaman Hayati dan Strategi Perbaikan Habitat Orangutan



Gambar 3. Susana diskusi interaktif antara peserta dan pemateri. Tidak hanya dihadiri oleh perwakilan SKPD terkait, NGO dan masyarakat, turut juga hadir perwakilan dari Komisi B (Bidang Kehutanan) DPRD Kabupaten Kapuas Hulu

Gambar 4. Susana diskusi panel hasil diskusi kelompok terfokus (FGD) tentang keaneekaragaman hayati dan strategi perbaikan habitat orangutan di koridor TNBK-TNDS



D. Peliputan Media

No	Nama Media	Tanggal	Judul
1	Tribun Pontianak	13 Mei 2015	Jaga Keanekaragaman Hayati di Sekitar Desa
2	Radio Republik Indonesia	14 Mei 2015	Orang Utan Wajib Dijaga, Mulai Dari Lingkungannya
3	Kompas.com	14 Mei 2015	Kenapa Lebih Mementingkan Orangutan daripada Manusia di Hutan?
4	Tribun Lampung	14 Mei 2015	Kenapa Orangutan Lebih Penting dibanding Manusia saat di Hutan?
5	TarungNews.com Tataruang, Lingkungan dan Budaya	15 Mei 2015	Kenapa Lebih Mementingkan Orangutan daripada Manusia di Hutan?
6	Mongabay.co.id Situs Berita dan Informasi Lingkungan Hidup	16 Mei 2015	Strategi Jitu Perbaikan Rumah si Pongo di DAS Labian-Leboyan, Seperti Apa?
7	www.forina.or.id Forum Orangutan Indonesia	19 Mei 2015	Lokakarya Keanekaragaman Hayati dan Perbaikan Habitat Orangutan di Koridor TNBK-TNDS

Rabu, 13 Mei 2015



Jaga Keanegaraman Hayati di Sekitar Desa

Rabu, 13 Mei 2015 13:49



Ilustrasi desa.

TRIBUNPONTIANAK.CO.ID,KAPUAS HULU - Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat mengajak seluruh elemen masyarakat di koridor Taman Nasional Betung Kerihun Taman Nasional Danau Sentarum untuk tetap menjaga keanekaragaman hayati di sekitar desa.

“Saya mengajak para kepala desa di koridor TNBK-TNDS untuk menjaga dan memanfaatkan limpahan anugerah Tuhan ini secara bijak. Jika ada bekas aktivitas illegal logging, sebaiknya ditata kembali,” kata Muhammad Sukri Sekretaris Daerah Kabupaten Kapuas Hulu di Putussibau dalam rilisnya kepada Tribun, Rabu (13/5/2015).

Ajakan itu disampaikannya dalam Lokakarya Keanekaragaman Hayati dan Perbaikan Habitat Orangutan di Koridor TNBK-TNDS pada 12-13 Mei 2015 di Putussibau. Kegiatan ini dimotori Forum Orangutan Indonesia (Forina).

Sukri menambahkan, Kapuas Hulu sebagai kabupaten konservasi dengan sebagian wilayahnya taman nasional adalah surga bagi keanekaragaman hayati dan makhluk hidup di sekitarnya.

Manusia yang sudah hidup bertahun-tahun bahkan berabad-abad dengan memanfaatkan hasil hutan untuk kebutuhan sehari-hari, menciptakan hubungan yang saling terkait satu sama lainnya. Hutan lestari, karena manusia menjadikannya sebagai sahabat yang ramah.

“Ketika ada pertanyaan, kenapa lebih mementingkan orangutan daripada orang? Kita harus berani menjawab bahwa salah satu tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi adalah untuk rahmat bagi seluruh isi alam, termasuk manusia, satwa, bahkan dengan benda mati sekalipun,” ucapnya.

Menurutnya, ada beberapa pertanyaan yang dapat menjadi bahan renungan seperti bagaimana rasanya diberikan satu harta unik, langka, dan bagaimana menjaganya.

Kemudian mengapa sebagian dari masyarakat memiliki hubungan spiritual dengan hutan dan beberapa satwa termasuk orangutan serta apa yang sebenarnya Tuhan sedang titipkan kepada manusia.

Penulis: Ridhoino Kristo Sebastianus Melano
Editor: Mirna Tribun
Sumber: Tribun Pontianak

DAERAH

[KEMBALI KE HOMEPAGE](#)
[SUBSCRIBE RSS FEED](#)


Orang Utan wajib dijaga, mulai dari lingkungan nya.



Orang Utan wajib dijaga, mulai dari lingkungan nya.

14 May 11:34
 2015

by Reinardo Sinaga

34 Pembaca

PUTUSSIBAU—Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat, mengajak seluruh elemen masyarakat di koridor Taman-Nasional Betung Kerihun – Taman Nasional Danau Sentarum untuk tetap menjaga keanekaragaman hayati di sekitar desa. "Saya mengajak para kepala desa di koridor TNBK-TNDS untuk menjaga dan memanfaatkan limpahan anugerah Tuhan ini secara bijak. Jika ada bekas aktivitas illegal logging, sebaiknya ditata kembali," kata H Muhammad Sukri, Sekretaris Daerah Kapuas Hulu di Putussibau, Selasa (12/5/2015). Sukri menyampaikan permintaan itu dalam Lokakarya Keanekaragaman Hayati dan Perbaikan Habitat Orangutan di Koridor TNBK – TNDS pada 12-13 Mei 2015 di Putussibau. Kegiatan ini dimotori Forum Orangutan Indonesia (Forina). Pada kesempatan itu juga, dia mengajak semua pihak untuk merenung. "Bagaimana rasanya kita diberikan satu harta unik, langka, dan bagaimana kita menjaganya? Mengapa sebagian dari kita memiliki hubungan spiritual dengan hutan dan beberapa satwa termasuk orangutan? Apa yang sebenarnya Tuhan sedang titipkan kepada kita?," kata Sukri dengan suara datar. Di ujung cerita, dia menitip pesan kepada aparat desa yang hadir dalam kegiatan itu agar betul-betul menjaga kekayaan alam yang diransumkan Tuhan buat manusia. "Kalau ada bekas tebangan, secepatnya ditanami kembali," pintanya. Dia juga menyampaikan bahwa Kapuas Hulu sebagai Kabupaten Konservasi dengan sebagian wilayahnya adalah taman nasional adalah surga bagi keanekaragaman hayati dan manusia yang hidup di sekitarnya. Manusia yang sudah hidup bertahun-tahun bahkan berabad-abad dengan memanfaatkan hasil hutan untuk kebutuhan sehari-hari, menciptakan hubungan yang saling terkait satu sama lainnya. Hutan lestari, karena manusia menjadikannya sebagai sehabat yang ramah. Bahkan, kata Sukri, ketika ada pertanyaan, kenapa lebih mementingkan orangutan daripada orang? "Kita harus berani menjawab bahwa salah satu tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi, adalah untuk rahmat bagi seluruh isi alam. Termasuk manusia, satwa, bahkan dengan benda mati sekalipun," ucapnya. Dia kembali mengajak Mari kita maksimalkan lokakarya ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, dan saya juga berharap pengelolaan habitat orangutan di manapun itu, termasuk di kawasan strategis koridor TNBK-TNDS sinergis dengan rencana tata ruang wilayah Kapuas Hulu. Di sini kita melihat sebenarnya manfaat dari ini semua bukan semata untuk orangutan, hutan, dan satwa-satwa tertentu saja, tetapi manusia sebagai penerima manfaat utama yang berkelanjutan. Tidak hanya sekarang, namun juga untuk masa depan. Ketua Forina, Herry Djoko Susilo mengatakan, hingga kini pihaknya sudah melakukan sejumlah agenda kegiatan, di antaranya survei keanekaragaman hayati di lima desa yakni Labian Ira'ang, Mensiau, Labian, Sungai Ajung, dan Melemba. "Kita sampaikan hasil survei itu, guna menyusun strategi perbaikan habitat orangutan berbasis masyarakat yang sinergi dengan rencana tata ruang Kabupaten Kapuas Hulu," katanya. Survei dan GIS ground check ini sudah dilaksanakan sejak April 2014 hingga April 2015. Di antaranya, melakukan analisis penutupan lahan, survei calon lokasi pelepasliaran orangutan, kampanye konservasi orangutan, restorasi, monitoring perburuan dan perdagangan orangutan, dan identifikasi kearifan lokal terkait konservasi orangutan. Sebagian besar wilayah koridor, kata Herry, masih merupakan wilayah berhutan yang menjadi habitat bagi biodiversitas dari kelompok fauna dan flora, termasuk orangutan dan beberapa satwa liar lainnya. Kita berharap semua ini bermanfaat sebagai referensi untuk strategi perbaikan habitat orangutan berbasis masyarakat. "Sekaligus penyadaran konservasi orangutan bagi para pihak yang memiliki kepentingan dan dampak langsung atau pun tidak langsung dari keberadaan hutan, dan biodiversitas lainnya," ucapnya. *(riis/edo)

HOT TOPIC



Orang Utan wajib dijaga, mulai dari lingkungan nya.

PUTUSSIBAU—Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat, mengajak seluruh elemen masyarakat di koridor Taman-Nasional Betung Kerihun – Taman Nasional Danau Sentarum untuk...

- **Ratasan Orang Asing Tangkapan DKP Tunggu Prosedur Pendeportasian**
- **PPLB Entikong Harus Menjadi Pelabuhan Eksport-Import**
- **Komisi XI Akan Perjuangkan PLB Entikong Menjadi Port**
- **ADA SAWIT RAMAH LINGKUNGAN DI SINTANG**
- **Gelar Budaya Serumpun, Tonjolan Persamaan**

BERITA TERPOPULER



ADA SAWIT RAMAH LINGKUNGAN DI SINTANG

BERITA TERFAVORIT



ADA SAWIT RAMAH LINGKUNGAN DI SINTANG



Wagub ; Data



Orang Utan wajib

f FACEBOOK 8 t TWITTER - g+ GOOGLE+ - in LINKED IN - COMMENT -

Penulis Editor

TENTANG PENULIS

BERITA LAIN DARI PENULIS



REINARDO SINAGA

Reinardo Sinaga

BERITA TERKAIT

- Mantan Presiden Amerika Serikat Bill Clinton Datang Ke Kalteng Dini Hari
- BLH Kubu Raya Lakukan Penerapan Instrumen Ekonomi Lingkungan
- Tips Persiapan Menyambut Bulan Suci Ramadhan
- Kemensos Serahkan Bantuan Total 1,5 M di Kota Pontianak
- ADA SAWIT RAMAH LINGKUNGAN DI SINTANG
- PSSI Kalbar Siap Gelar Piala Suratin
- Walikota Sutarmidji Evaluasi Kinerja SKPD Tak Konsisten
- Galian C di Aceh Utara Resahkan Masyarakat
- BLH Kota Pontianak Himbau Usaha Laundry Buat IPAL
- Manjakan Nasabah Dengan Mandiri Drive Thru dan Pontianak Shop N'Win

Keluarga Sangat Mendukung Program...

62 pembaca



Gelar Budaya Serumpun, Tonjolkan Persamaan

56 pembaca



Soliditas Dan Harmonisasi Penunjang Suksesnya...

55 pembaca



Sukses Gelar Budaya Serumpun, Sukses Kebersamaan

55 pembaca



Orang Utan wajib dijaga, mulai dari lingkungan...

34 pembaca

dijaga, mulai dari lingkungan...

1 2 1 Votes (5) 4



Soliditas Dan Harmonisasi Penunjang Suksesnya...

1 2 0 Votes (0) 4



Wagub ; Data Keluarga Sangat Mendukung Program...

1 2 0 Votes (0) 4



Sukses Gelar Budaya Serumpun, Sukses Kebersamaan

1 2 0 Votes (0) 4



Gelar Budaya Serumpun, Tonjolkan Persamaan

1 2 0 Votes (0) 4

Breaking News

2015, 00:54

Sukses Gelar Budaya Serumpun, Sukses Kebersamaa



ih Looking for English-taught bachelor programmes?
 Come and meet Inholland University at the Dutch Placement Days!
 27&29 Oct 2015, Indonesia [Read more](#) 

News / Regional

Kenapa Lebih Mementingkan Orangutan daripada Manusia di Hutan?

Kamis, 14 Mei 2015 | 04:59 WIB



Ilustrasi Orangutan

AFP PHOTO / ROMEO GACAD

Terkait

"Kompas.com" Raih Penghargaan Hassan Wirajuda Terkait Perlindungan WNI

Wapres AS: Kebebasan Beragama Kunci Perangi Ekstremis

Pria yang Meninggal Usai Gigit Penumpang Lain di Pesawat Punya 80 Butir Kokain Dalam Perutnya

Masih Tertekan, Rupiah Melemah ke Kisaran 13.700



PUTUSSIBAU, KOMPAS.com — Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat, mengajak seluruh elemen masyarakat di koridor Taman Nasional Betung Kerihun - Taman Nasional Danau Sentarum untuk tetap menjaga keanekaragaman hayati di sekitar desa. Kedua taman nasional tersebut terhubung oleh sungai Labian (Leboyan) yang menjadi nadi kehidupan tidak hanya hewan dan tumbuhan, tapi juga komunitas masyarakat yang tinggal di sepanjang aliran nya.

"Saya mengajak para kepala desa di koridor TNBK-TNDS untuk menjaga dan memanfaatkan limpahan anugerah Tuhan ini secara bijak. Jika ada bekas aktivitas *illegal logging*, sebaiknya ditata kembali," kata Muhammad Sukri, Sekretaris Daerah Kapuas Hulu di Putussibau, Selasa (12/5/2015) dalam rilis yang di terima Rabu (13/5/2014) malam.

Sukri pun menyampaikan, ketika ada pertanyaan, kenapa lebih mementingkan orangutan daripada orang? Ia menyebut manusia harus berani menjawab bahwa salah satu tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi, adalah untuk rahmat bagi seluruh isi alam.

"Termasuk manusia, satwa, bahkan dengan benda mati sekalipun," ucapnya.

Imbauan serta ajakan tersebut disampaikan Sukri dalam Lokakarya Keanekaragaman Hayati dan Perbaikan Habitat Orangutan di Koridor TNBK - TNDS yang diselenggarakan pada 12-13 Mei 2015 di Putussibau. Kegiatan lokakarya ini dimotori oleh Forum Orangutan Indonesia (Forina), yang beranggotakan beberapa lembaga swadaya masyarakat (LSM) dibidang lingkungan.

"Bagaimana rasanya kita diberikan satu harta unik, langka, dan bagaimana kita menjaganya? Mengapa sebagian dari kita memiliki hubungan spiritual dengan hutan dan beberapa satwa termasuk orangutan? Apa yang sebenarnya Tuhan sedang titipkan kepada kita?," kata Sukri.

Sukri juga menyampaikan bahwa Kapuas Hulu sebagai Kabupaten Konservasi dengan sebagian wilayahnya adalah taman nasional adalah surga bagi keanekaragaman hayati dan manusia yang hidup di sekitarnya.

PURWADHIKA
 We Train and Incubate to Build Your Dream Startup.
 4 Bulan Startup Training + 6 Bulan Startup Incubation

 Apply Now

CHICAGO BOOTH
 CHICAGO | LONDON | HONG KONG
 Executive MBA Info Session
 Jakarta Nov 10
 Register

Terpopuler | Terkomentari + indeks

- 1** Inilah "Dinasti Limpo" di Sulawesi Selatan
 dibaca 7,681 kali
- 2** Para Pemburu Kucing Hutan "Beriomba" Unggah Foto ke
 dibaca 4,841 kali
- 3** Dipicu Sopir Pukul Penumpang, Ridwan Kamil Cabut Trayek Angkot
 dibaca 4,561 kali
- 4** Adik Mantan Kiper Timnas Inggris Lolos 12 Besar Duta Humas Polda
 dibaca 4,431 kali
- 5** Kebakaran Hutan, Ular-ular Piton Masuk Peremukiman
 dibaca 3,414 kali

Terbang ke
→ Bangkok
→ Singapura
 HANYA **RP 259^{rb}**
 Jadwal terbang
1 Mar - 29 Okt '16

 *Syarat & ketentuan berlaku



BBC INDONESIA
 bbcindonesia.com



Rabu, 21 Oktober 2015
 Cegah Insiden di Suriah, AS dan Rusia Teken Nota Kesepahaman

149

Share

81

Tweet

0

Share

2

komentar

"Kalau ada bekas tebangan, secepatnya ditanami kembali," pintanya.

Lebih lanjut Sukri menambahkan, manusia yang sudah hidup bertahun-tahun bahkan berabad-abad dengan memanfaatkan hasil hutan untuk kebutuhan sehari-hari, menciptakan hubungan yang saling terkait satu sama lainnya. Hutan lestari, karena manusia menjadikannya sebagai sahabat yang ramah.

"Di sini kita melihat sebenarnya manfaat dari ini semua bukan semata untuk orangutan, hutan, dan satwa-satwa tertentu saja, tetapi manusia sebagai penerima manfaat utama yang berkelanjutan. Tidak hanya sekarang, namun juga untuk masa depan" ungkap Sukri.

Sementara itu, Ketua Forina, Herry Djoko Susilo mengatakan, hingga kini pihaknya sudah melakukan sejumlah agenda kegiatan, di antaranya survei keanekaragaman hayati di lima desa yakni Labian Ira'ang, Mensiau, Labian, Sungai Ajung, dan Melemba.

"Kita sampaikan hasil survei itu, guna menyusun strategi perbaikan habitat orangutan berbasis masyarakat yang sinergi dengan rencana tata ruang Kabupaten Kapuas Hulu," kata Herry Djoko.

Survei dan GIS ground check ini sudah dilaksanakan sejak April 2014 hingga April 2015. Di antaranya, melakukan analisis penutupan lahan, survei calon lokasi pelepasliaran orangutan, kampanye konservasi orangutan, restorasi, monitoring perburuan dan perdagangan orangutan, dan identifikasi kearifan lokal terkait konservasi orangutan.

Sebagian besar wilayah koridor, kata Herry, masih merupakan wilayah berhutan yang menjadi habitat bagi biodiversitas dari kelompok fauna dan flora, termasuk orangutan dan beberapa satwa liar lainnya.

"Kita berharap semua ini bermanfaat sebagai referensi untuk strategi perbaikan habitat orangutan berbasis masyarakat, sekaligus kesadaran konservasi orangutan bagi para pihak yang memiliki kepentingan dan dampak langsung atau pun tidak langsung dari keberadaan hutan, dan biodiversitas lainnya," ucapnya.

Penulis : Kontributor Singkawang, Yohanes Kurnia Irawan



Rabu, 21 Oktober 2015
Le Pen Didakwa
karena Komentar
Terkait Islam

- Index Berita -

© 2015

AUSTRALIA PLUS

Di Sinilah Anjing dan Manusia Mulai Bersahabat...

Selasa, 20 Oktober 2015

Melihat Kinerja Presiden Jokowi dari Australia

Selasa, 20 Oktober 2015

Takut Dideportasi, Pencari Suaka Tewas Bakar Diri

Senin, 19 Oktober 2015

ABC
Australia

Produced by ABC



Rabu, 7 Oktober 2015
Warga Jerman Mulai Tolak Pengungsi?



Selasa, 6 Oktober 2015
Eropa Bujuk Turki Tutup Perbatasan

- Index Berita -

KOMPASKARIER.COM GOES TO CAMPUS
Segera dapatkan diri. Kami dan reb kesempatan bekerja di perusahaan terbaik.

Gedung Balairung
Universitas Indonesia
Depok

27-28
November
2015

Kamis, 14 Mei 2015



Kenapa Orangutan Lebih Penting Dibanding Manusia saat di Hutan?

Kamis, 14 Mei 2015 14:11



net

TRIBUNLAMPUNG.CO.ID - Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat, mengajak seluruh elemen masyarakat di koridor Taman Nasional Betung Kerihun - Taman Nasional Danau Sentarum untuk tetap menjaga keanekaragaman hayati di sekitar desa. Kedua taman nasional tersebut terhubung oleh sungai Labian (Leboyan) yang menjadi nadi kehidupan tidak hanya hewan dan tumbuhan, tapi juga komunitas masyarakat yang tinggal di sepanjang aliran nya.

"Saya mengajak para kepala desa di koridor TNBK-TNDS untuk menjaga dan memanfaatkan limpahan anugerah Tuhan ini secara bijak. Jika ada bekas aktivitas illegal logging, sebaiknya ditata kembali," kata Muhammad Sukri, Sekretaris Daerah Kapuas Hulu di Putussibau, Selasa (12/5/2015) dalam rilis yang di terima Rabu (13/5/2014) malam.

Sukri pun menyampaikan, ketika ada pertanyaan, kenapa lebih mementingkan orangutan daripada orang? Ia menyebut manusia harus berani menjawab bahwa salah satu tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi, adalah untuk rahmat bagi seluruh isi alam.

"Termasuk manusia, satwa, bahkan dengan benda mati sekalipun," ucapnya.

Imbauan serta ajakan tersebut disampaikan Sukri dalam Lokakarya Keanekaragaman Hayati dan Perbaikan Habitat Orangutan di Koridor TNBK - TNDS yang diselenggarakan pada 12-13 Mei 2015 di Putussibau. Kegiatan lokakarya ini dimotori oleh Forum Orangutan Indonesia (Forina), yang beranggotakan beberapa lembaga swadaya masyarakat (LSM) dibidang lingkungan.

"Bagaimana rasanya kita diberikan satu harta unik, langka, dan bagaimana kita menjaganya? Mengapa sebagian dari kita memiliki hubungan spiritual dengan hutan dan beberapa satwa termasuk orangutan? Apa yang sebenarnya Tuhan sedang titipkan kepada kita?," kata Sukri.

Sukri juga menyampaikan bahwa Kapuas Hulu sebagai Kabupaten Konservasi dengan sebagian wilayahnya adalah taman nasional adalah surga bagi keanekaragaman hayati dan manusia yang hidup di sekitarnya.

[Halaman selanjutnya »](#)Halaman [1](#) [2](#) [3](#)

Editor: soni
Sumber: Kompas.com

Kamis, 14 Mei 2015



Kenapa Orangutan Lebih Penting Dibanding Manusia saat di Hutan?

Kamis, 14 Mei 2015 14:11



"Kalau ada bekas tebangan, secepatnya ditanami kembali," pintanya.

Lebih lanjut Sukri menambahkan, manusia yang sudah hidup bertahun-tahun bahkan berabad-abad dengan memanfaatkan hasil hutan untuk kebutuhan sehari-hari, menciptakan hubungan yang saling terkait satu sama lainnya. Hutan lestari, karena manusia menjadikannya sebagai sahabat yang ramah.

"Di sini kita melihat sebenarnya manfaat dari ini semua bukan semata untuk orangutan, hutan, dan satwa-satwa tertentu saja, tetapi manusia sebagai penerima manfaat utama yang berkelanjutan. Tidak hanya sekarang, namun juga untuk masa depan" ungkap Sukri.

Sementara itu, Ketua Forina, Herry Djoko Susilo mengatakan, hingga kini pihaknya sudah melakukan sejumlah agenda kegiatan, di antaranya survei keanekaragaman hayati di lima desa yakni Labian Ira'ang, Mensiau, Labian, Sungai Ajung, dan Melemba.

"Kita sampaikan hasil survei itu, guna menyusun strategi perbaikan habitat orangutan berbasis masyarakat yang sinergi dengan rencana tata ruang Kabupaten Kapuas Hulu," kata Herry Djoko.

Survei dan GIS ground check ini sudah dilaksanakan sejak April 2014 hingga April 2015. Di antaranya, melakukan analisis penutupan lahan, survei calon lokasi pelepasliaran orangutan, kampanye konservasi orangutan, restorasi, monitoring perburuan dan perdagangan orangutan, dan identifikasi kearifan lokal terkait konservasi orangutan.

Sebagian besar wilayah koridor, kata Herry, masih merupakan wilayah berhutan yang menjadi habitat bagi biodiversitas dari kelompok fauna dan flora, termasuk orangutan dan beberapa satwa liar lainnya.

[Halaman selanjutnya »](#)Halaman [1](#) [2](#) [3](#)

Editor: soni
Sumber: Kompas.com

Kamis, 14 Mei 2015

Tribun Lampung

Kenapa Orangutan Lebih Penting Dibanding Manusia saat di Hutan?

Kamis, 14 Mei 2015 14:11



"Kita berharap semua ini bermanfaat sebagai referensi untuk strategi perbaikan habitat orangutan berbasis masyarakat, sekaligus penyadaran konservasi orangutan bagi para pihak yang memiliki kepentingan dan dampak langsung atau pun tidak langsung dari keberadaan hutan, dan biodiversitas lainnya," ucapnya.

[« Halaman sebelumnya](#)Halaman [1](#) [2](#) [3](#)

net

Editor: soni

Sumber: Kompas.com



TERBARU UNESC



Home

Berita Utama

Politik

Daerah

Nasional

Internasional

Lingkungan

Pendidikan

Hukum

Lainnya

Budaya dan Pariwisata

Kenapa Lebih Mementingkan Orangutan daripada Manusia di Hutan?

Jumat, 15 Mei 2015 - by Tons,tarungnews.com - 131 pembaca



Ilustrasi Orangutan, AFP PHOTO / ROMEO GACAD

Putussibau, TarungNews.com - Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat, mengajak seluruh elemen masyarakat di koridor Taman Nasional Betung Kerihun – Taman Nasional Danau Sentarum untuk tetap menjaga keanekaragaman hayati di sekitar desa. Kedua taman nasional tersebut terhubung oleh sungai Labian (Leboyan) yang menjadi nadi kehidupan tidak hanya hewan dan tumbuhan, tapi juga komunitas masyarakat yang tinggal di sepanjang aliran nya.

“Saya mengajak para kepala desa di koridor TNBK-TNDS untuk menjaga dan memanfaatkan limpahan anugerah Tuhan ini secara bijak. Jika ada bekas aktivitas *illegal logging*, sebaiknya ditata kembali,” kata Muhammad Sukri, Sekretaris Daerah Kapuas Hulu di Putussibau, Selasa (12/5/2015) dalam rilis yang di terima Rabu (13/5/2014) malam.

Sukri pun menyampaikan, ketika ada pertanyaan, kenapa lebih mementingkan orangutan daripada orang? Ia menyebut manusia harus berani menjawab bahwa salah satu tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi, adalah untuk rahmat bagi seluruh isi alam.

“Termasuk manusia, satwa, bahkan dengan benda mati sekalipun,” ucapnya.

Imbauan serta ajakan tersebut disampaikan Sukri dalam Lokakarya Keanekaragaman Hayati dan Perbaikan Habitat Orangutan di Koridor TNBK – TNDS yang diselenggarakan pada 12-13 Mei 2015 di Putussibau. Kegiatan lokakarya ini dimotori oleh Forum Orangutan Indonesia (Forina), yang beranggotakan beberapa lembaga swadaya masyarakat (LSM) dibidang lingkungan.

“Bagaimana rasanya kita diberikan satu harta unik, langka, dan bagaimana kita menjaganya? Mengapa sebagian dari kita memiliki hubungan spiritual dengan hutan dan beberapa satwa termasuk orangutan? Apa yang sebenarnya Tuhan sedang titipkan kepada kita?,” kata Sukri.

Sukri juga menyampaikan bahwa Kapuas Hulu sebagai Kabupaten Konservasi dengan sebagian wilayahnya adalah taman nasional adalah surga bagi keanekaragaman hayati dan manusia yang hidup di sekitarnya.

“Kalau ada bekas tebang, secepatnya ditanami kembali,” pintanya.

Lebih lanjut Sukri menambahkan, manusia yang sudah hidup bertahun-tahun bahkan berabad-abad dengan memanfaatkan hasil hutan untuk kebutuhan sehari-hari, menciptakan hubungan yang saling terkait satu sama lainnya. Hutan lestari, karena manusia menjadikannya sebagai sahabat yang ramah.

“Di sini kita melihat sebenarnya manfaat dari ini semua bukan semata untuk orangutan, hutan, dan satwa-satwa tertentu saja, tetapi manusia sebagai penerima manfaat utama yang berkelanjutan. Tidak hanya sekarang, namun juga untuk masa depan” ungkap Sukri.

Sementara itu, Ketua Forina, Herry Djoko Susilo mengatakan, hingga kini pihaknya sudah melakukan sejumlah agenda kegiatan, di antaranya survei keanekaragaman hayati di lima desa yakni Labian Ira’ang, Mensiau, Labian, Sungai Ajung, dan Melemba.

“Kita sampaikan hasil survei itu, guna menyusun strategi perbaikan habitat orangutan

Berita Terfavorit



Ritual Sek dan Mengumbar Birahi, di Makam Keramat Gunung Kemukus
Penomena yang Kontroversi

Berita favorit lainnya

- [Rahasia Cara Kerja Gigolo Untuk Menggaet dan Menjadi Peliharaan Wanita Kaya dan Cantik](#)
- [Nikita Mirzani Akui Dirinya Cewek Matre](#)
- [Trans Studio Bandung, Wahana Rekreasi Indoor Terbesar Di Dunia](#)
- [Legenda Kanjeng Ratu Roro Kidul Penguasa Pantai Selatan](#)
- [Misteri dan Keajaiban Laut Segi Tiga Bermuda](#)
- [Sejarah Singkat Raja Sumedang Larang Prabu Geusan Ulun](#)
- [Penyambung Lidah Rakyat Sang Legenda Indonesia Yang Diakui Dunia](#)
- [Legenda Para Penguasa Kerajaan Sumedang](#)
- [Kondisi Pencemaran Sungai Citarum Sudah Mencapai Tahap Kritis](#)
- [Kapal Induk Tercanggih AS Tak Mampu Usik Operasi Pesawat Tanpa Awak Ababil Iran](#)

Berita terbaru

- [7 Daerah dengan Indeks Integritas UN SMA Tertinggi](#)
- [Annas Mamun Jalani Sidang, Diperiksa Sebagai Terdakwa](#)
- [Kronologi Kasus Korupsi Stadion GBLA Gede Bage Bandung](#)
- [UNESCO prihatin dengan penghancuran warisan budaya di Irak dan Suriah](#)
- [Aher tolak tanggung jawab atas Stadion Gedebage](#)
- [Gubernur Jabar diperiksa Bareskrim terkait kasus GOR Gedebage](#)
- [Bareskrim Geledah Kantor di Pasar Minggu](#)

berbasis masyarakat yang sinergi dengan rencana tata ruang Kabupaten Kapuas Hulu,” kata Herry Djoko.

Survei dan GIS ground check ini sudah dilaksanakan sejak April 2014 hingga April 2015. Di antaranya, melakukan analisis penutupan lahan, survei calon lokasi pelepasliaran orangutan, kampanye konservasi orangutan, restorasi, monitoring perburuan dan perdagangan orangutan, dan identifikasi kearifan lokal terkait konservasi orangutan.

Sebagian besar wilayah koridor, kata Herry, masih merupakan wilayah berhutan yang menjadi habitat bagi biodiversitas dari kelompok fauna dan flora, termasuk orangutan dan beberapa satwa liar lainnya.

“Kita berharap semua ini bermanfaat sebagai referensi untuk strategi perbaikan habitat orangutan berbasis masyarakat, sekaligus penyadaran konservasi orangutan bagi para pihak yang memiliki kepentingan dan dampak langsung atau pun tidak langsung dari keberadaan hutan, dan biodiversitas lainnya,” ucapnya.

Kompas.com

Editor : Tons, tarungnews.com

[Terkait Korupsi GBLA](#)

- [Kenapa Lebih Mementingkan Orangutan daripada Manusia di Hutan?](#)
- [Hentikan Madrid, Juventus Tantang Barcelona ke Final](#)
- [Menteri Basuki Harap Auditor Pemerintah Juga Berperan Sebagai Quality Assurance](#)





Situs Berita dan Informasi Lingkungan

Cari



⇒ Navigate

Strategi Jitu Perbaikan Rumah Si Pongo di DAS Labian-Leboyan. Seperti Apa?

May 16, 2015 Andi Fachrizal, Kapuas Hulu, Kalbar



Bayi Orangutan di Lanjak: Salah satu contoh konflik manusia dengan orangutan di Kecamatan Batang Lupar, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Foto: Andi Fachrizal

Lima kepala desa, sejumlah tokoh adat, dan para pemangku kepentingan bertatap muka. Mereka menggagas sebuah strategi dan rencana aksi bagi perbaikan habitat orangutan di Daerah Aliran Sungai Labian-Leboyan.

Hal itu bermula pada April 2014. Kala itu, Forum Orangutan Indonesia (Forina) bersama Forum Konservasi Orangutan Kalimantan Barat (Fokkab) melakukan survei keanekaragaman hayati di lima desa di Koridor Taman Nasional Betung Kerihun-Taman Nasional Danau Sentarum, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.

Desa Labian Ira'ang, Mensiau, Labian, Sungai Ajung, dan Desa Melemba jadi target sasaran survei. Secara geografis, kelima desa ini berada di Daerah Aliran Sungai (DAS) Labian-Leboyan.

Survei yang berlangsung hingga April 2015 ini mencoba menganalisis tutupan lahan, termasuk calon lokasi pelepasliaran orangutan. "Hasil survei itu kita sampaikan kepada para pihak terkait hari ini. Harapannya, kita dapat menyusun strategi perbaikan habitat orangutan berbasis masyarakat, dan bersinergi dengan rencana tata ruang Kabupaten Kapuas Hulu," kata Ketua Forina Herry Djoko Susilo di Putussibau, Rabu (13/5/2015).

Herry juga menyampaikan serangkaian rencana dalam Lokakarya Keanekaragaman Hayati dan Perbaikan Habitat Orangutan di Koridor TNBK – TNDS pada 12-13 Mei 2015 di Putussibau itu. Di antaranya, aksi kampanye konservasi orangutan, restorasi calon habitat seluas 150 hektar, monitoring perburuan dan perdagangan orangutan, serta identifikasi kearifan lokal terkait konservasi orangutan.

Menurutnya, sebagian besar wilayah koridor, masih merupakan wilayah berhutan yang menjadi habitat bagi biodiversitas dari kelompok fauna dan flora, termasuk orangutan dan beberapa satwa liar lainnya.

"Kita berharap semua ini bermanfaat sebagai referensi untuk strategi perbaikan habitat orangutan berbasis masyarakat. Sekaligus penyadaran konservasi orangutan bagi para pihak yang memiliki kepentingan dan dampak langsung atau pun tidak langsung dari keberadaan hutan, dan biodiversitas lainnya," ucapnya.

Tentang Mongabay

Mongabay.co.id merupakan situs berbahasa Indonesia yang bertujuan untuk menyediakan informasi dan berita mengenai lingkungan
-Mongabay Indonesia



Find us on Facebook



Mongabay-Indonesia

Like You like this.



Mongabay-Indonesia

11 hrs

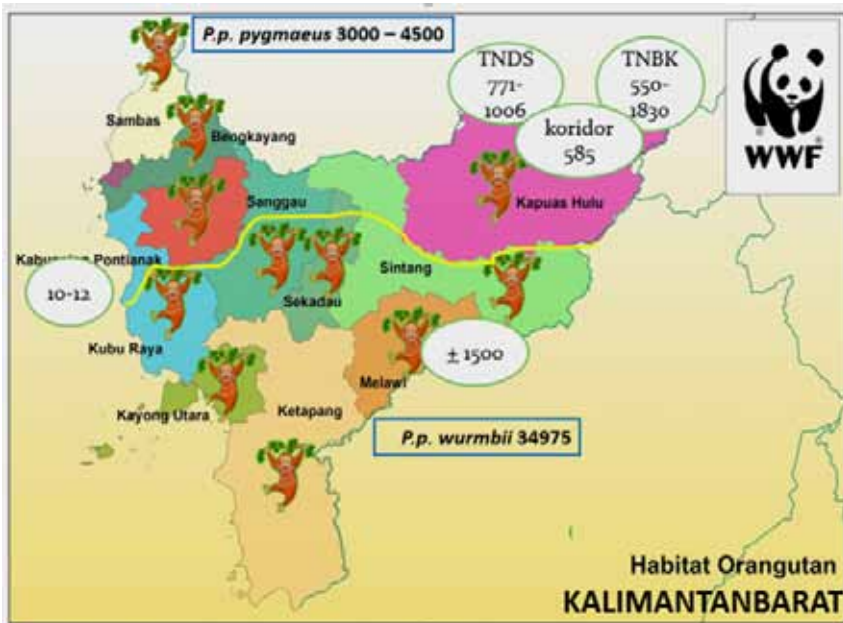
Ternyata bukan saja manusia, namun juga satwa mampu mengekspresikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Mulai dari amfibi di Panama hingga orangutan di Kalimantan, ibu satwa memberikan perhatian dan cinta kepada anaknya. Bukankah ini berarti makhluk hidup harus mampu hidup dalam cinta dan saling menyayangi serta menjaga kelangsungan hidup satu dengan yang lain? Sudah sejauh mana kita berlaku untuk menjaga hidup makhluk yang lainnya?

Foto-foto ini diambil dan dikumpulkan

You and 23,619 others like Mongabay-Indonesia.



Facebook social plugin



Peta Sebaran OU di Kalbar: Inilah peta sebaran habitat orangutan di Kalimantan Barat. Dok WWF-Indonesia Program Kalbar.

Sokongan Pemkab Kapuas Hulu

Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu, menyokong penuh rencana aksi perbaikan habitat orangutan di Koridor TNBK-TNDS. Bupati Kapuas Hulu mendelegasikan Sekretaris Daerah H Muhammad Sukri untuk hadir dalam lokakarya itu.

Dia bahkan mengajak seluruh elemen masyarakat di sepanjang DAS Labian-Leboyan untuk tetap menjaga keanekaragaman hayati di sekitar desa.

"Saya mengajak para kepala desa di koridor TNBK-TNDS untuk menjaga dan memanfaatkan limpahan anugerah Tuhan ini secara bijak. Jika ada bekas aktivitas penebangan liar, silakan ditanam kembali dengan pohon-pohon yang sudah tumbuh sebelumnya," kata Sukri.

Pada kesempatan itu juga, dia mengajak semua pihak untuk merenung. "Bagaimana rasanya ketika kita dianugerahi satu harta yang unik dan langka seperti orangutan. Bagaimana kita menjaganya?," ucap Sukri dengan suara bergetar.

Selanjutnya, dia juga bertanya, kenapa sebagian dari kita memiliki hubungan spiritual dengan hutan dan beberapa jenis satwa? Apa yang sebenarnya Tuhan sedang titipkan kepada kita?.

Sukri menitip pesan kepada aparat desa yang hadir dalam kegiatan itu agar betul-betul menjaga kekayaan alam yang diransumkan Tuhan buat manusia. "Kalau ada bekas tebangan, secepatnya ditanami kembali," pintanya.

Dia juga menyampaikan bahwa Kapuas Hulu sebagai Kabupaten Konservasi dengan sebagian wilayahnya adalah taman nasional adalah surga bagi keanekaragaman hayati dan manusia yang hidup di sekitarnya.

Tweets

Follow



Mongabay Indonesia

10h

@MongabayID

Mengenal Dangke, Keju Alami dari Enrekang, Sulsel
[@infomks_](https://ow.ly/MYoGo)
pic.twitter.com/JwLK2AfDko



Tweet to @MongabayID

Mongabay.com

Mongabay.com (Inggris)

Rainforests (Inggris)

Environmental news (Inggris)

XML Feed (RSS)



Pongo pygmaeus pygmaeus: Jenis orangutan sub-spesies *Pongo pygmaeus-pygmaeus*. Foto: Andi Fachrizal



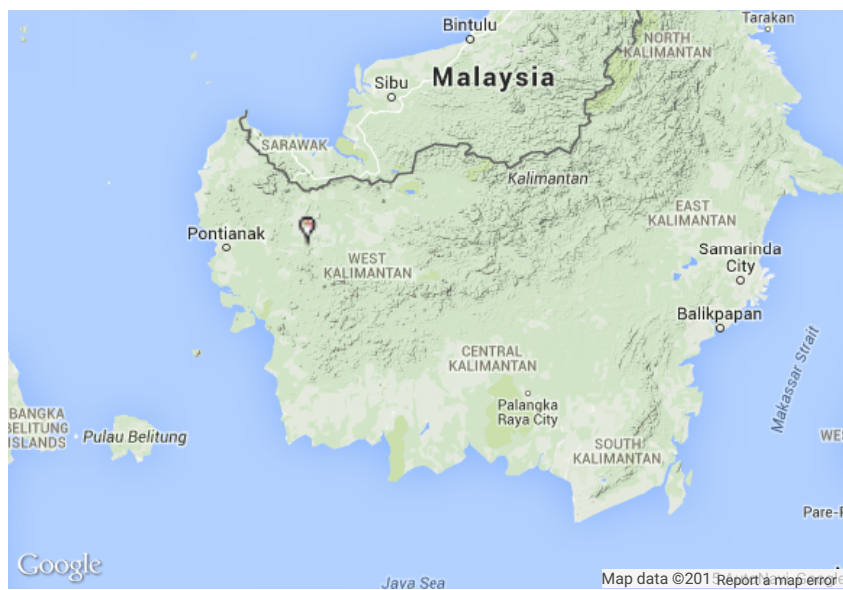
Forina saat melakukan survei keanekaragaman hayati di Koridor TNBK-TNDS di Kapuas Hulu. Foto: Dok Forina

Manusia yang sudah hidup bertahun-tahun, bahkan berabad-abad dengan memanfaatkan hasil hutan untuk kebutuhan sehari-hari, menciptakan hubungan yang saling terkait satu sama lainnya. Hutan lestari, karena manusia menjadikannya sebagai sahabat yang ramah.

Bahkan, sambungnya, ketika ada pertanyaan, kenapa lebih mementingkan orangutan daripada orang? Kita harus berani menjawab bahwa salah satu tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi, adalah untuk rahmat bagi seluruh isi alam. Termasuk manusia, satwa, bahkan dengan benda mati sekalipun.

Dia kembali mengajak para pihak untuk maksimalkan lokakarya ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. "Saya berharap pengelolaan habitat orangutan ini dapat bersinergi dengan rencana pembangunan di Kabupaten Kapuas Hulu," ucapnya.

Dari situlah, kata Sukri, kita akan melihat manfaatnya. Apa yang dilakukan hari ini bukan semata untuk orangutan, hutan, dan satwa-satwa tertentu saja. Muaranya adalah manusia sebagai penerima manfaat utama yang berkelanjutan. Tidak hanya sekarang, namun juga untuk masa mendatang.



Comments

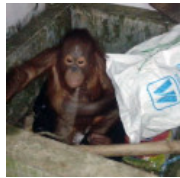
0

Kirim juga ke Facebook

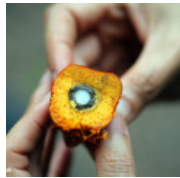
Kirimkan sebagai **Arif Rifqi** ▾

Plugin sosial Facebook

Related posts:



Warga Labai Serahkan Satu



Komitmen Deforestasi Nol



BKSDA : Kebun Binatang Sentul



Ribuan Petani Tagih Janji





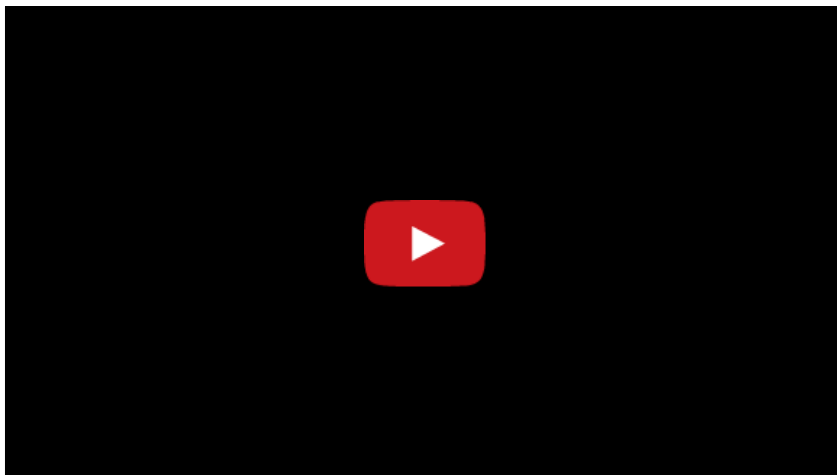
Lokakarya Keanekaragaman Hayati dan Perbaikan Habitat Orangutan di Koridor TNBK-TNDS

Posted on [May 19, 2015](#)



— Kegiatan Survey Biodiversity di Koridor TNBK-TNDS

Keberadaan kawasan koridor antara Taman Nasional Betung Kerihun (TNBK) dan Taman Nasional Danau Sentarum (TNDS) sebagai habitat biodiversitas memiliki peran penting dalam mendukung konservasi orangutan dan habitatnya dalam lansekap kedua Taman Nasional tersebut. Tidak hanya untuk orangutan, keberadaan koridor memiliki peran penting juga sebagai habitat bagi keanekaragaman hayati lainnya dan manfaat jasa lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat yang hidup di sekitar kawasan tersebut.



Data biodiversitas di wilayah tersebut sebagian besar sudah pernah dilakukan kajian sekitar tujuh tahun yang lalu (2007) dan tentunya memiliki kemungkinan mengalami dinamika perubahan dalam bentuk peningkatan atau pengurangan nilai biodiversitas yang dapat disebabkan oleh banyak faktor. Maka dari itu, FORINA melakukan survei biodiversitas (Desember-April 2015) untuk mengetahui keanekaragaman fauna dan flora pada kondisi saat ini, terutama pada wilayah koridor yang belum dicakup pada survei-survei atau kajian-kajian sebelumnya serta peninjauan kondisi aktual di lapangan dengan GIS groundcheck di wilayah koridor. Terdapat lima desa yang berda di wilayah koridor TNBK-TNDS yang menjadi tempat survey

Biodiversitas yaitu Desa Labian Ira'ang, Mensiau, Labian, Sungai Ajung, dan Desa Melemba yang secara geografis, kelima desa ini berada di Daerah Aliran Sungai (DAS) Labian-Leboyan.



— Kegiatan Lokakarya Keanekaragaman Hayati dan Perbaikan Habitat Orangutan di Koridor TNBK-TNDS

Hasil kegiatan survey tersebut telah dituangkan dalam acara Lokakarya Keanekaragaman Hayati dan Perbaikan Habitat Orangutan di Koridor TNBK-TNDS yang diadakan pada tanggal 12-13 Mei 2015, bertempat di Aula Bapeda Kabupaten Kapuas Hulu, Putussibau yang dihadiri oleh setidaknya 50 orang peserta dari Instansi pemerintah, NGO dan perwakilan masyarakat. Pada survey ini juga disampaikan bahwa kondisi keanekaragaman hayati di lima desa Koridor TNBK-TNDS terdiri dari 28 jenis mamalia, 201 jenis avifauna, 40 jenis herpetofauna, 353 jenis tumbuhan berkayu. Kegiatan ini berhasil merumuskan strategi perbaikan habitat orangutan berbasis masyarakat yang sinergi dengan rencana tata ruang Kabupaten Kapuas Hulu. Materi presentasi kegiatan ini dapat diunduh [sini](#).

This entry was posted in [PROGRAM, TFCA KALIMANTAN, Uncategorized](#) by [forina_admin](#). Bookmark the [permalink \[http://forina.or.id/lokakarya-keanekaragaman-hayati-dan-perbaikan-habitat-orangutan-di-koridor-tnbk-tnds/\]](http://forina.or.id/lokakarya-keanekaragaman-hayati-dan-perbaikan-habitat-orangutan-di-koridor-tnbk-tnds/).



Forum Orangutan Indonesia